

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) TEGAK

KECAMATAN SENTOLO KULONPROGO

TUGAS AKHIR

Diajukan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya



Disusun Oleh:

RIZKI PUTRI RACHMAWATI

10409134007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI D III

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) TEGAK

KECAMATAN SENTOLO KULONPROGO

TUGAS AKHIR

Diajukan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Profesi Ahli Madya



Disusun Oleh:

RIZKI PUTRI RACHMAWATI

10409134007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI D III

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) TEGAK
KECAMATAN SENTOLO KULONPROGO**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 04-07.....2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Program Studi
Akuntasi D III

Ani Widayati, M.Pd.

NIP. 19730908 200112 2 001

Disetujui

Dosen Pembimbing

Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.

NIP. 19831120 200812 1 002

Disahkan Oleh
Ketua Pengelola
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates

Dapan, M.Kes.

NIP. 19571012 198502 1 001

TUGAS AKHIR

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) TEGAK KECAMATAN SENTOLO YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rizki Putri Rachmawati

10409134007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi
Akuntansi D III

Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 11. Juli 2013 dan dinyatakan telah memenuhi
Syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Diana Rahmawati, M.Si.



Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.



Yogyakarta, 23. Juli 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Dekan,

Ketua Pengelola,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

Dapan, M. Kes.

NIP. 19550328 198303 1 002 

NIP. 19571012 198502 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizki Putri Rachmawati
NIM : 10409134007
Progam Studi : Akuntansi Diploma III
Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja
Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
Kecamatan Sentolo Kulonprogo

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 23 Juli 2013

Yang menyatakan



(Rizki Putri Rachmawati)

NIM.10409134007

MOTTO

- Sumber dari segala kebaikan adalah berprasangka baik kepada semua orang (penulis).
- Seberapa besar ujian tidak akan pernah lebih besar dari karunia yang diberikan Allah (penulis).
- Mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu' (QS. Al-Baqarah 45).

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan ibu tercinta, terimakasih atas doa-doa dan dukungannya yang tulus selama ini.
- Mas Sandi Kesuma dan Mbak Ana yang selalu membantu dan memberikan semangat.
- Keluargaku tercinta atas doa dan kasih sayang telah kalian berikan.
- Teman-teman Akuntansi D3 angkatan 2010 kelas B atas bantuan, dukungan dan persahabatan yang begitu indah.

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) TEGAK KECAMATAN SENTOLO YOGYAKARTA

Oleh:

Rizki Putri Rachmawati

10409134007

Penulisan karya tulis ini bertujuan mengetahui: (1) Kinerja Keuangan Koperasi KPRI Tegak Berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. (2) Kinerja Keuangan Koperasi KPRI Tegak Berdasarkan Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Total Asset to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*. (3) Kinerja Keuangan Koperasi KPRI Tegak Berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari Rentabilitas Modal Sendiri dan *Return On Asset* (ROA). (4) Tingkat Penilaian Kesehatan KPRI Tegak tahun 2010 – 2012.

Penelitian dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo, Kulonprogo 55664, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan angka. Data yang digunakan adalah Neraca KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 dan Laporan Laba Rugi KPRI Tegak tahun 2010 – 2012. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current ratio* tahun 2010-2012 sebesar 592,88%, 739,69%, 824,50%, rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 719,02%, kriteria tidak baik. (2) *Quick ratio* tahun 2010-2012 sebesar 585,14%, 724,84%, 806,80%, rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 705,60%, kriteria tidak baik. (3) *Cash ratio* tahun 2010-2012 sebesar 25,52%, 22,27%, 53,85%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 33,88%, kriteria tidak baik. (4) *Net worth to debt ratio* tahun 2010-2012 sebesar 287,70%, 368,14%, 428,07%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 361,303%, kriteria baik. (5) *Total asset to debt ratio* tahun 2010-2012 sebesar 387,70%, 468,15%, 529,19%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 461,68%, kriteria baik. (6) Rentabilitas modal sendiri tahun 2010-2012 sebesar 12,74%, 14,43%, 11,68%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 12,95%, kriteria baik sekali. (7) ROA tahun 2010-2012 sebesar 9,45%, 11,34%, 9,45%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 10,08%, kriteria baik sekali. (8) Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 dinyatakan Kurang Sehat.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan karunia-Nya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Tugas akhir yang berjudul: “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo” dimaksudkan untuk memenuhi sebagai syarat penyelesaian studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.).

Penyelesaian tugas akhir ini berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.A. M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr.Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dapan, M.Kes. Ketua Pengelola Kampus Wates Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas dan sarana untuk kepentingan studi.
4. Ani Widayati, M.Pd. Ketua Program Studi Akuntansi D III Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc. Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan tugas akhir.
6. H. Margono, S.Pd. Ketua KPRI Tegak yang telah mengijinkan untuk penelitian.

7. Teman-teman akuntansi D3 2010 kelas B yang memberikan bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Disadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 2013

Penyusun



Rizki Putri Rachmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN UJIAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10

1. Analisis Rasio	10
2. Analisis Rasio Keuangan	10
3. Keunggulan Rasio Keuangan	19
4. Keterbatasan Rasio Keuangan	20
5. Kinerja Keuangan	21
6. Koperasi	23
a. Pengertian Koperasi	23
b. Tujuan Koperasi	24
c. Prinsip – prinsip Koperasi	25
d. Jenis – jenis Koperasi	27
e. Modal Koperasi	29
7. Laporan Keuangan Koperasi	32
a. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi	32
b. Tujuan Laporan Keuangan	35
c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	36
d. Sifat Laporan Keuangan	38
e. Keterbatasan Laporan Keuangan	39
f. Karakteristik Laporan Keuangan	42
8. Penilaian Koperasi Berprestasi	43
a. Pengertian Koperasi Berprestasi	43
b. Tujuan Penilaian Koperasi Berprestasi	44
c. Sasaran Penilaian Koperasi Berprestasi.....	45

d. Persyaratan penilaian Koperasi Berprestasi	45
9. Penilaian Kesehatan Koperasi.....	49
a. Pengertian Penilaian Kesehatan Koperasi	49
b. Sasaran Penilaian Kesehatan Koperasi	49
c. Landasan Kerja Penilaian Kesehatan Koperasi	49
B. Kerangka Berfikir	50
C. Pertanyaan Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis dan Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Metode Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi Data	58
1. Sejarah dan Perkembangan KPRI Tegak	58
2. Visi dan Misi KPRI Tegak	59
3. Bidang Organisasi dan Manajemen	60
4. Bidang Usaha	65
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Rasio Likuiditas	66
a. Analisis Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	66
b. Rasio Singkat (<i>Quick Ratio</i>)	69

c. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	72
2. Rasio Solvabilitas.....	74
a. Rasio Modal Sendiri dengan Total Utang	
(<i>Net Worth to Debt Ratio</i>)	74
b. Rasio Aktiva dengan Utang	
(<i>Total Asset to Debt Ratio</i>)	77
3. Rasio Rentabilitas	80
a. Rentabilitas Modal Sendiri	80
b. <i>Return On Asset</i> (ROA)	83
C. Pembahasan	88
D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi	48
2. Penetapan Kesehatan Koperasi	50
3. Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi	56
4. Penetapan Kesehatan Koperasi	57
5. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> tiap tahun	66
6. Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> tiap tahun	69
7. Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> tiap tahun	72
8. Hasil Perhitungan <i>Net Worth to Debt Ratio</i> tiap tahun	75
9. Hasil Perhitungan <i>Total Asset to Debt Ratio</i> tiap tahun	78
10. Hasil Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri tiap tahun	81
11. Hasil Perhitungan ROA tiap tahun	84
12. Rekapitulasi Hasil Penelitian Rasio Keuangan KPRI Tegak tahun 2010 – 2012	86
13. Penilaian Penetapan Kesehatan Koperasi.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Perhitungan Rasio Keuangan KPRI Tegak	100
2. Neraca gabungan KPRI Tegak tahun 2009-2010	106
3. Penjelasan neraca gabungan KPRI Tegak tahun 2010	107
4. Neraca Unit Simpan Pinjam KPRI Tegak tahun 2010	108
5. Penjelasan Neraca USP KPRI Tegak tahun 2010	109
6. Neraca Unit Toko KPRI Tegak tahun 2010	110
7. Perhitungan Laba Rugi KPRI Tegak tahun 2010	111
8. Penjelasan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Tegak tahun 2010	112
9. Pembagian SHU KPRI Tegak tahun 2010	113
10. Neraca Gabungan KPRI Tegak tahun 2011-2012	114
11. Penjelasan Neraca gabungan KPRI Tegak tahun 2011	115
12. Neraca USP KPRI Tegak tahun 2011	116
13. Penjelasan Neraca USP KPRI Tegak tahun 2011	117
14. Neraca Unit Toko KPRI Tegak tahun 2011	118
15. Perhitungan laba rugi KPRI Tegak tahun 2011	119
16. Penjelasan SHU KPRI Tegak tahun 2011	120
17. Pembagian SHU KPRI Tegak tahun 2011	121
18. Penjelasan Neraca gabungan KPRI Tegak tahun 2012	122
19. Neraca USP KPRI Tegak tahun 2012	123

20. Penjelasan USP KPRI Tegak tahun 2012.....	124
21. Neraca unit toko KPRI Tegak tahun 2012	125
22. Perhitungan laba rugi KPRI tegak tahun 2012.....	126
23. Penjelasan SHU KPRI Tegak tahun 2012.....	127
24. Pembagian SHU KPRI tahun 2012	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah Badan Usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang merakyat.

Peran koperasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan perekonomian demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri : demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Depertemen Koperasi: 2002). Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global.

Koperasi adalah suatu lembaga yang berlandaskan asas kekeluargaan. Untuk menumbuhkan asas tersebut, peran pengurus dan anggota koperasi sangat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan dalam koperasi. Pengurus dan anggota koperasi memerlukan pengetahuan yang cukup tentang kinerja keuangan. Maka dari itu, pengurus dan anggota koperasi Tegak memerlukan

pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan kinerja keuangan koperasi tersebut.

Dalam koperasi dengan menilai laporan keuangan pada koperasi Tegak, maka pengurus koperasi dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada koperasi Tegak. Dengan menilai laporan keuangan dalam koperasi Tegak, maka koperasi dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada koperasi. Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usaha koperasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, koperasi memerlukan 3 aspek dalam penilaian kinerja keuangan koperasi, yaitu: metode analisis rasio Likuiditas adalah rasio yang mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Metode likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio singkat (*Quick Ratio*) dan rasio kas (*Cash Ratio*).

Rasio Singkat (*Quick Ratio*) adalah rasio dengan cara mengurangi persediaan (*inventory*) dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan perbandingan antara kas dan bank dengan hutang lancar kemudian dikalikan 100%.

Hal tersebut dapat dijadikan perhitungan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio likuiditas juga bertujuan untuk menunjukkan kemampuan koperasi KPRI Tegak untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi kas. Hal lain yang dapat diketahui dengan rasio likuiditas adalah kemampuan menjamin hutang lancarnya dengan kas yang dimiliki oleh koperasi KPRI Tegak.

Aspek keuangan kedua yang digunakan dalam mengetahui penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis Rasio Solvabilitas adalah rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang dapat digunakan dalam menilai posisi keuangan antara lain: rasio modal sendiri dengan total hutang (*Net Worth to Debt Ratio*) merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (hutang lancar + hutang jangka panjang). Rasio Aktiva dengan hutang (*Total Assets to Debt Ratio*) merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang.

Penilaian kinerja keuangan juga dapat diketahui dengan penilaian rasio keuangan berdasarkan Rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan bagian yang mendukung kelengkapan penilaian kinerja keuangan, rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan

modal sendiri milik koperasi KPRI Tegak dalam menjamin terbayarnya hutang atau kewajiban koperasi KPRI Tegak. *Total Assets to Debt Ratio* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan aktiva milik koperasi KPRI Tegak dalam menjamin hutang milik koperasi KPRI Tegak. Koperasi KPRI Tegak dapat melihat kemampuan kinerja keuangan berdasarkan rasio tersebut. Maka dari itu, penting dilakukan untuk menggunakan analisis rasio solvabilitas.

Aspek ketiga yang digunakan dalam mengetahui penilaian kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan metode analisis Rasio Rentabilitas adalah rasio yang mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio Rentabilitas yang dapat digunakan, antara lain: rasio laba dengan modal sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri) dihitung dengan cara membagi SHU dengan modal sendiri. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan dilakukannya analisis rasio dengan menggunakan rasio rentabilitas modal sendiri adalah menunjukkan kemampuan koperasi KPRI Tegak dalam meningkatkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Rasio rentabilitas dapat menunjukkan kemampuan koperasi KPRI Tegak untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva.

Dengan menggunakan 3 aspek rasio keuangan di atas, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas maka analisis rasio sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak. Dengan diketahuinya ketiga aspek tersebut, KPRI Tegak dapat menilai kesehatan KPRI Tegak, penilaian kesehatan KPRI Tegak penting dilakukan untuk mengevaluasi keadaan keuangan KPRI Tegak dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2010-2012. Hal tersebut menyebabkan pentingnya dilakukan penilaian tingkat kesehatan KPRI Tegak. KPRI Tegak selama ini belum menggunakan 3 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas sehingga diperlukan analisis rasio keuangan menggunakan 3 aspek tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan KPRI Tegak. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan KPRI Tegak yang diperoleh dalam kurun waktu 3 tahun. Pengurus KPRI Tegak juga dapat mengetahui predikat yang dicapai sesuai dengan ketentuan penilaian koperasi berprestasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang telah diperoleh melalui analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) TEGAK KECAMATAN SENTOLO KULONPROGO”

B. Identifikasi Masalah

1. Belum diketahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*.
2. Belum diketahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Quick Ratio*.
3. Belum diketahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Cash Ratio*.
4. Belum diketahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Solvabilitas dengan ditinjau dari *Total asset to Debt Ratio*.
5. Belum diketahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Net Worth to Debt Ratio*.
6. Belum diketahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari *Return On Asset (ROA)*.
7. Belum diketahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari Rentabilitas Modal Sendiri.
8. Belum diketahui penilaian tingkat kesehatan berdasarkan 3 aspek rasio keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah di atas, peneliti mengambil batasan masalah tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak karena analisis rasio keuangan pada koperasi KPRI Tegak belum dipakai dalam mengukur kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak, berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio

solvabilitas dan rasio rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan. Koperasi KPRI Tegak khususnya anggota koperasi KPRI Tegak belum memahami pentingnya kinerja keuangan dalam mengetahui predikat koperasi KPRI Tegak, maka pembatasan masalah terbatas pada analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta dapat mengetahui predikat koperasi KPRI Tegak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Solvabilitas dengan ditinjau dari *Total asset to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) dan Rentabilitas Modal Sendiri?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan berdasarkan 3 aspek rasio keuangan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Total Asset to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) dan Rentabilitas Modal Sendiri.
4. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan 3 aspek rasio keuangan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak koperasi dalam mengukur kinerja koperasi melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk menghasilkan kinerja koperasi yang optimal serta dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja koperasi.

2. Bagi peneliti

Sebagai latihan dalam pengembangan teori yang diperoleh dalam perkuliahan yang diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi serta dalam pembuatan laporan tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli Madya.

3. Bagi universitas

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan kajian ilmu khususnya bagi mahasiswa program studi akuntansi dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Analisis Rasio

Menurut Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2010) Analisis Rasio adalah analisis yang membandingkan antara satu rekening dengan rekening lainnya. Analisis Rasio sebagai bentuk untuk menilai posisi keuangan dalam koperasi KPRI Tegak, sehingga dengan menggunakan analisis rasio, maka pengurus koperasi dapat mengetahui posisi keuangan dari Koperasi KPRI Tegak dari tahun ke tahun.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2001:64)

“Rasio adalah nilai yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa perubahan.”

Rasio keuangan adalah rasio yang dapat menggambarkan posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari neraca atau laporan laba rugi dalam laporan keuangan koperasi KPRI Tegak. Rasio juga memberikan gambaran kepada pengurus koperasi dalam menilai baik atau buruknya keadaan posisi keuangan koperasi.

a. Macam-macam Rasio Keuangan

Menurut Weston dan Brigham dalam (Jumingan, 2005:122) kategori rasio keuangan :

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage* (Solvabilitas), bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.
- 3) Rasio Aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
- 4) Rasio Profitabilitas (Rentabilitas), bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan dari investasi melalui penjualan.
- 5) Rasio Pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- 6) Rasio Valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Berdasarkan uraian di atas, Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, saat perusahaan atau koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan atau koperasi tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan atau koperasi saat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu, apabila perusahaan atau koperasi mampu mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Tetapi jika perusahaan atau koperasi tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih, maka perusahaan atau koperasi tersebut dalam keadaan “ilikuid”. Perusahaan atau koperasi yang

keadaan keuangan “likuid” maka perusahaan tersebut bisa mengakibatkan kebangkrutan dan kerugian.

Rasio Solvabilitas (*Leverage*) adalah rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, sehingga perusahaan atau koperasi dapat membayar semua hutang-hutangnya. Dengan rasio ini, perusahaan dapat membandingkan dana yang berasal dari modal sendiri dengan modal pinjaman.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana untuk digunakan meningkatkan perkembangan perusahaan, maka perusahaan dapat hasil yang memuaskan jika perusahaan dapat mengelola dana secara efisien. Hasil yang didapat merupakan hasil yang diperoleh secara efektif dalam pengelolaan keuangan memberikan keuntungan untuk mengembangkan perusahaan.

Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanam dan investasi melalui kegiatan penjualan. Rasio ini dapat dilihat dari kesuksesan manajemen dalam menggunakan aktivanya secara produktif dan efisien.

Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dengan cara peningkatan saham yang ditanamkan perusahaan. Serta peningkatan perusahaan dengan cara keuntungan yang diperoleh selama perusahaan berjalan sehingga dapat membantu pertumbuhan perekonomian.

Rasio Valuasi adalah rasio yang dapat mengukur kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan selama perusahaan berjalan. Setelah mengetahui secara keseluruhan, perusahaan dapat mengukur peningkatan dan penurunan perusahaan selama menjalankan usaha. Jika meningkat maka laba yang dihasilkan ada peningkatan, tetapi laba yang dihasilkan menurun maka perusahaan tersebut perlu meningkatkan prestasi dan kinerja perusahaan untuk meningkatkan perusahaan.

Dalam penelitian ini Rasio Keuangan yang digunakan antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas (Rentabilitas). Rasio Likuiditas yang digunakan:

1) **Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)^[L1]**

Menurut Munawir (2001:73) Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo serta menunjukkan jumlah waktu

yang diharapkan sampai suatu aktiva teralisasi menjadi kas atau sampai kewajiban koperasi perusahaan dilunasi.

Perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut tidak likuid.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah :

a) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.

Suatu perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan proporsi aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Aktiva lancar biasanya terdiri atas kas tunai, surat-surat berharga (*sekuritas*), piutang dan persediaan (*inventory*),

sedangkan utang lancar terdiri atas hutang dagang, wesel bayar jangka pendek. Rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2001:72)

b) Rasio Singkat (*Quick Ratio*)

Rasio singkat dihitung dengan cara mengurangi persediaan (*inventory*) dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya dan merupakan aktiva yang paling mungkin menimbulkan kerugian bila koperasi dilikuidasi. Jadi rasio ini merupakan ukuran kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan pada penjualan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadi uang kas.

Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio* karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan utang lancar. Menurut Munawir (2001:74) Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

$$\text{Rasio singkat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, Dodo Suharto, 1999:80)

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas yaitu perbandingan antara kas dan bank dengan utang lancar kemudian dikalikan 100%. Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang akan direalisir dalam memenuhi kewajiban jangka pendek milik koperasi. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh kemampuan kas dalam menjamin utang lancarnya.

Rumus untuk rasio kas adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Munawir (2001:78)

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas ada dua, yaitu:

- a) Rasio Modal Sendiri dengan Total Utang (*Net Worth to Debt Ratio*).

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total utang (utang lancar + utang jangka panjang)

Rumus untuk rasio ini :

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Bambang Riyanto (1999:34)

- b) Rasio Aktiva dengan Utang (*Total Assets to Debt Ratio*).

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi resiko semakin besar resiko keuangan dan demikian pada sebaliknya.

Rumus untuk rasio ini adalah :

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Munawir (2001:100)

- 3) Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*).

Rentabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut

Munawir (2001:33) Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modalnya.

Rasio Rentabilitas yang dapat digunakan adalah :

- a) Rasio Laba dengan Modal Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri).

Rasio ini dihitung dengan cara membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan modal sendiri.

Rumus untuk rasio ini adalah :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Munawir (2001:84)

- b) *Return on Asset* (ROA)

Adalah Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus rasio ini adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Keunggulan Rasio Keuangan^[12].

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan-keunggulan dibanding metode analisis lainnya.

Menurut Indrianto (2007) dalam Siti Mutmaidah (2006:29-30)

Keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan, antara lain:^[13]

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dipahami.
- b. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, penyajian yang biasa disajikan lebih rumit. Sehingga dengan rasio keuangan, dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan.
- c. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk bahan dalam menentukan pengambilan keputusan.
- d. Rasio keuangan lebih membandingkan koperasi satu dengan koperasi yang lain dengan melihat perkembangan dan kemajuan koperasi tersebut.
- e. Rasio keuangan lebih mudah digunakan karena dengan menggunakan rasio keuangan, pengurus koperasi dapat memprediksi koperasi dimasa yang akan datang.

Angka-angka dalam perhitungan rasio keuangan lebih mudah dipahami karena rumus rasio keuangan pasti dan angka yang dihasilkan dari hasil perhitungan rasio keuangan benar hasilnya jika sesuai perhitungannya. Rasio keuangan merupakan perhitungan yang lebih sederhana dari perhitungan analisis lain dan analisis yang lebih rumit.

Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam menentukan pengambilan keputusan karena rasio keuangan dapat menilai kondisi keuangan dalam kondisi baik atau tidak baik, sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan juga menguntungkan karena pengurus koperasi dapat memprediksi koperasi dimasa yang akan

datang. Rasio keuangan juga dapat membandingkan koperasi satu dengan koperasi yang lain, dengan menggunakan perhitungan koperasi, sehingga koperasi dapat melihat perkembangan dan penurunan koperasi lain.

4. Keterbatasan Rasio Keuangan^[14]

Menurut Indrianto (2007) dalam Siti Mutmaidah (2006:30)

Analisis Rasio Keuangan, juga memiliki keterbatasan, antara lain:^[15]

- a. Kesulitan dalam memilih rasio keuangan yang tepat untuk digunakan dalam pihak yang membutuhkan informasi keuangan.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga mempengaruhi keterbatasan teknik rasio keuangan.
- c. Keterbatasan yang dimiliki oleh pengurus koperasi, jika tidak mengerti dan memahami dalam teknik perhitungan analisis rasio keuangan.
- d. Jika data untuk menghitung rasio keuangan tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- e. Jika ada dua koperasi dibandingkan, bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan dalam perhitungan rasio keuangan.

Rasio keuangan memiliki berbagai macam rumus dan jenisnya, sehingga cukup kesulitan dalam memilih dan menentukan jenis rasio keuangan mana yang akan digunakan. Keterbatasan dalam laporan keuangan juga mempengaruhi keterbatasan teknik penggunaan rasio keuangan.

Setiap koperasi pasti memiliki keterbatasan, begitu juga keterbatasan yang dimiliki pengurus koperasi dalam memahami dan kurang mengerti bagaimana cara teknik perhitungan analisis rasio keuangan, sehingga koperasi kesulitan dalam menilai kondisi

keuangannya. Saat koperasi akan menghitung rasio keuangan, salah satu data yang dibutuhkan untuk perhitungan tidak ada, maka rasio keuangan tidak dapat digunakan.

Koperasi satu dengan koperasi yang lain dalam teknik dan standar tidak sama, sehingga saat membandingkan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat menimbulkan kesalahan dalam perhitungan rasio keuangan. Kesalahan tersebut akan merugikan koperasi sendiri, karena kesalahan dalam menggunakan rasio keuangan.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggungjawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha.

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Menurut Jumingan (2005:239) Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan^[16].

Kinerja koperasi dalam penelitian ini dilihat dari aspek keuangan, yaitu melalui analisis rasio:

- a. Likuiditas atau kinerja usaha koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan koperasi dalam jangka pendek.
- b. Solvabilitas atau kinerja usaha koperasi untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan apabila koperasi dilikuidasi.
- c. Rentabilitas atau kinerja usaha koperasi untuk menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut Jumingan (2005:239) kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Sementara Ikatan Akuntan Indonesia (1999) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan serta perubahan terhadap posisi keuangan tersebut. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah gambaran atau penilaian kondisi dan prestasi yang didapat oleh perusahaan khususnya aspek keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemampuan kerja manajemen dan karyawan dalam mengelola laba yang diperoleh selama perusahaan tersebut berkembang sehingga menjadi tolak ukur dalam memperoleh

informasi tentang posisi keuangan dalam peusahaan. Manajemen bertanggungjawab untuk mengevaluasi dan menghargai kinerja karyawan, manajemen juga menggunakan komunikasi yang efektif dengan karyawan dengan cara manajemen dan karyawan berbagi untuk saling bertukar pendapat yang sifatnya membangun sehingga dapat meningkatkan keseluruhan kontribusi karyawan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat berhasil jika manajemen dapat mengelola berbagai aspek pendukung untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas. Kinerja keuangan prestasi yang dihasilkan oleh manajemen dalam mendayagunakan dan meningkatkan sumber keuangan yang tersedia.

6. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Menurut PSAK No.27, 2007 dalam (Rudianto, 2010:3) koperasi adalah badan usaha yang mengorganir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Sedangkan menurut Pasal 1 UU No.25/1992 dalam (Rudianto, 2010:3) yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu

badan usaha yang lebih memiliki dasar atas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan asas kekeluargaan yang memanfaatkan dan mendayagunakan sumber daya ekonomi para anggotanya. Koperasi meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat untuk perkembangan usaha ekonomi koperasi. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dapat meningkatkan perekonomian rakyat dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

b. Tujuan Koperasi

Menurut Rudianto (2010:4) tujuan koperasi di Indonesia menurut garis besarnya meliputi tiga hal, antara lain:

- 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
- 2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Berdasarkan ketiga tujuan tersebut dapat disimpulkan koperasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat dan koperasi memiliki tujuan secara spesifik yaitu turut serta membangun tatanan perekonomian nasional. Karena asas kekeluargaan dapat mendorong bersatunya pemerintah dan

masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian nasional.

Koperasi sangat membantu perkembangan ekonomi anggotanya, karena dengan bergabung dengan koperasi, koperasi dapat mensejahterakan anggota. Modal serta kinerja anggota koperasi mendukung koperasi dalam mengembangkan koperasi. Koperasi juga membantu perekonomian masyarakat sekitar, koperasi simpan pinjam, masyarakat terbantu saat akan meminjam dana ke koperasi.

c. Prinsip-prinsip Koperasi

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk usaha lainnya tidak hanya pada landasan dan asas koperasi, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan koperasi dan usaha yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi biasanya mengatur hubungan anggota koperasi dengan koperasi, hubungan antara sesama anggota koperasi dan prinsip koperasi yang berlandaskan kekeluargaan.

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 UU No.25/1992 dalam (Rudianto, 2010:4) prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha yang dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
- 5) Kemandirian.

Berdasarkan prinsip-prinsip koperasi di atas, koperasi yang akan menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi sehingga anggota koperasi secara sukarela untuk menjadi anggota koperasi. Dalam pengambilan keputusan di koperasi, anggota harus diikutsertakan dalam pengambilan keputusan karena anggota koperasi juga penting dalam koperasi, pengambilan keputusan harus diputuskan secara demokratis karena untuk mengembangkan koperasi. Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu serta jasa anggota. Selisih itu disebut dengan sisa hasil usaha (SHU), koperasi dalam pembagian sisa hasil usaha (SHU) harus didasarkan pada kontribusi dan jasa para anggota koperasi.

Koperasi dalam pemberian balas jasa terbatas pada modal, modal pada koperasi yang rendah memungkinkan pemberian balas jasa juga rendah, sehingga koperasi mendorong rasa kesetiakawanan untuk mengerti kondisi koperasi serta koperasi mendorong semangat untuk memajukan dan mengembangkan koperasi. Koperasi untuk mencapai kemandirian harus memperjuangkan kepentingan untuk meningkatkan koperasi di kalangan masyarakat serta kesejahteraan perekonomian, karena koperasi merupakan badan usaha yang membantu perkembangan perekonomian nasional.

d. Jenis-jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dikelompokkan menjadi 4 jenis. Menurut PSAK No.27 tahun 2007 dalam (Rudianto,2010:5-6) koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

- 1) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya.
- 2) Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.
- 3) Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen atau pemilik barang atau penyedia jasa.
- 4) Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

Berdasarkan pendapat di atas, jenis koperasi dapat dibedakan menurut jasa yang diberikan, koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memberikan pinjaman kepada anggotanya jika memerlukan bantuan dana dan menyediakan dana untuk para anggota jika memerlukan dana, koperasi ini sangat menguntungkan untuk anggota koperasi, karena tidak kesulitan dalam meminjam bantuan dana. Koperasi ini juga menyediakan pinjaman untuk masyarakat dengan jaminan yang disepakati dengan pengurus koperasi.

Koperasi konsumen adalah koperasi yang melayani pembelian dan melakukan pembelian produk yang dipasaran. Jenis barang yang akan dilayani koperasi konsumen tergantung dengan modal yang dimiliki oleh koperasi serta kebutuhan anggota yang akan

dipenuhi. Seperti contoh : koperasi yang mengelola swalayan, toko, mini market,dll. Koperasi konsumen menyediakan barang yang diperlukan masyarakat maupun anggota koperasi. Harga disesuaikan dengan harga pasar, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk penambahan modal koperasi.

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang kegiatannya untuk memasarkan produk yang dihasilkan para anggota koperasi. Anggota koperasi sangat terbantu dengan menjadi anggota koperasi pemasaran, karena anggota koperasi dapat memasarkan barang yang diproduksi secara individual dan dipasarkan oleh koperasi. Koperasi pemasaran ini menguntungkan anggota koperasi dan koperasi itu sendiri karena dengan koperasi pemasaran, para anggota koperasi yang akan memasarkan produknya tidak akan merasa kesulitan dan hasil yang diperoleh menguntungkan. Dari segi koperasi juga membantu mengurangi keterlibatan pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi, karena anggota koperasi mengetahui pendapatan yang diperoleh dari penjualan produknya.

Koperasi produsen adalah koperasi yang kegiatannya bekerjasama dalam koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan koperasi produsen menyediakan, mengoperasikan, mengelola produk yang dihasilkan serta memasarkan produk yang dihasilkan. Koperasi produsen

menguntungkan karena koperasi menyatukan kemampuan dan modal yang dimiliki oleh anggota koperasi guna menghasilkan produk yang akan dihasilkan melalui badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.

e. Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2010:6-7) modal koperasi terdiri dari :

- 1) Modal anggota sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Setoran anggota koperasi dikelompokkan menjadi 3 antara lain :
 - a) Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota koperasi. Jenis simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
 - b) Simpanan wajib adalah jumlah nilai uang tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu seperti sebulan sekali. Jenis simpanan ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota. Simpanan sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota koperasi dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.
- 2) Modal sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat.
- 3) Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.
- 4) Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.
- 5) Sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan simpanan pokok adalah simpanan yang tidak dapat diambil selama anggota koperasi belum keluar menjadi anggota koperasi karena simpanan ini diberikan kepada anggota koperasi jika anggota koperasi keluar dari koperasi. Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dibayar oleh anggota koperasi dalam waktu dan kesemaptan tertentu, setiap sebulan sekali dan sesuai dengan ketentuan pengurus koperasi. Simpanan wajib ini dapat diambil sesuai dengan anggaran dasar yang tersedia dalam koperasi, kesepakatan yang sesuai dengan rapat anggota koperasi serta pengurus koperasi. Simpanan sukarela tidak termasuk dalam modal koperasi karena simpanan tersebut diserahkan anggota koperasi atau bukan anggota koperasi kepada koperasi sebagai simpanan dan simpanan ini dapat diambil setiap saat sesuai keinginan anggota koperasi yang menyerahkannya. Simpanan sukarela termasuk hutang jangka pendek.

Modal sumbangan adalah dana yang diberikan oleh anggota koperasi secara sukarela yang bersifat hibah untuk koperasi. Modal sumbangan dapat meningkatkan modal yang ada di koperasi serta meningkatkan keuntungan kemajuan koperasi lebih baik lagi. Modal sumbangan bersifat tidak mengikat karena modal sumbangan diberikan secara sukarela tidak mematok dana untuk diserahkan kepada koperasi.

Modal penyertaan adalah uang atau barang yang diserahkan untuk digunakan sebagai modal dalam membantu perkembangan koperasi di masa depan. Modal penyertaan ditanamkan oleh pemodal atau anggota koperasi untuk menambah modal koperasi.

Dana cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan untuk memupuk dan menambah modal sendiri dalam koperasi. Dana cadangan dapat digunakan untuk menutupi kerugian koperasi jika koperasi mengalami kerugian dalam operasional kegiatannya serta jaminan koperasi di masa datang yang akan digunakan untuk mengembangkan koperasi, seperti perluasan usaha koperasi. Dana cadangan ditetapkan dan disesuaikan dalam rapat anggota dan pengurus koperasi.

Sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan dalam SHU. SHU dibagikan kembali kepada anggota sesuai dengan jasa masing-masing anggota dalam memanfaatkan pelayanan koperasi serta dalam mengembangkan kegiatan koperasi. SHU bisa disisihkan untuk dana cadangan yang berfungsi untuk membantu mengembangkan koperasi yang sesuai dengan kebutuhan serta yang akan disisihkan untuk dana cadangan harus sesuai dengan kesepakatan dalam rapat anggota, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. SHU yang biasa dibagikan, misalnya dalam

bentuk dana cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana sosial, dana untuk karyawan koperasi besarnya SHU yang dibagikan ditentukan oleh aturan masing-masing koperasi.

7. Laporan Keuangan Koperasi

a. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi.

Laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus atau manajemen tentang koperasi. Selain itu, laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi beserta pengurus atau manajemen koperasi. Pemakai lainnya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditor dan kantor pajak.

Zaki Baridwan (2004:17), laporan keuangan adalah laporan ringkas dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.^[17]

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh para pemilik perusahaan laporan keuangan dapat tujuan-tujuan kepada pihak di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.27 tahun 2007, laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi untuk :

- 1) Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- 2) Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- 3) Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggotanya.
- 4) Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam satu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- 5) Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan laporan keuangan koperasi [18] adalah laporan pertanggungjawaban pengurus untuk menilai prestasi pengurus, menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya, menilai kondisi keuangan koperasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi serta memuat informasi tentang posisi keuangan koperasi dan laporan keuangan juga disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang ditunjukkan bagi pihak yang bersangkutan.

Penyajian laporan keuangan oleh suatu koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik koperasi, pemerintah maupun pihak lain. Laporan keuangan juga memberikan gambaran kepada anggota koperasi dalam mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi.

Laporan keuangan informasi yang penting dalam mengetahui informasi yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas dalam koperasi. Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi maka dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (PSAK No.27 tahun 2007), laporan keuangan koperasi terdiri dari:

- 1) Perhitungan Hasil Usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota koperasi.
- 2) Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana koperasi sumber daya tersebut diperoleh.
- 3) Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluran kas dan saldo akhir kas pada suatu periode.
- 4) Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama satu periode tertentu.

Laporan keuangan pada umumnya adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada periode tertentu dan jangka waktu tertentu, secara umum ada 4 bentuk laporan keuangan, diantaranya: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan perubahan aliran kas.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas, berbagai macam bentuk laporan keuangan pada koperasi, hanya ada 2 bentuk laporan keuangan koperasi yang akan digunakan untuk analisis rasio keuangan, antara lain : neraca dan laporan perhitungan usaha atau laporan laba rugi.

b. Tujuan Laporan Keuangan.

Penyajian laporan keuangan oleh suatu koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu baik untuk manajemen, pemilik koperasi, pemerintah maupun pihak lain. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu koperasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaian dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi dan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh koperasi. Laporan keuangan bermanfaat dan menguntungkan untuk analisis keuangan, karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan

keputusan manajemen atau pengurus koperasi dalam bentuk pertanggungjawaban dalam kepengurusan koperasi.

Laporan keuangan sebagai bahan evaluasi manajemen dalam meningkatkan koperasi, karena laporan keuangan sebagai bahan gambaran untuk kinerja koperasi masa lalu sehingga dapat diukur keberhasilan yang diperoleh manajemen dalam meningkatkan koperasi dimasa yang akan datang. Manajemen dapat bertanggungjawab tentang keberhasilan yang didapat dan penurunan kinerja dimasa lalu dengan melihat laporan keuangan dari tahun ke tahun.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari mempelajari hubungan dan terdensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan untuk mengetahui hasil operasi serta perkembangan koperasi yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2001:36) ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh setiap analisis laporan keuangan, yaitu :

- 1) Analisis *horizontal*
adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga diketahui perkembangannya.
- 2) Analisis *vertikal*
adalah analisis apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dan dengan yang lainnya sehingga diketahui keadaan pada saat itu juga.

Sedangkan menurut Jumingan (2010:44) ada 4 analisis laporan keuangan yang digunakan, yaitu :

1) Analisis *internal*

Analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan.

2) Analisis *eksternal*

Analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai perusahaan.

3) Analisis *horizontal*

Analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

4) Analisis *vertikal*

Analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan analisis laporan keuangan yang digunakan koperasi, menggunakan keempat dari analisis laporan keuangan tersebut karena dengan menggunakan keempat analisis tersebut, koperasi dapat menilai dan mengetahui informasi terperinci tentang kekurangan serta kelebihan mengenai kinerja koperasi. Keempat analisis tersebut, ada yang menguntungkan dan merugikan. Karena keempat analisis tersebut, mencerminkan masing-masing sifat dan karakter yang berbeda. Jika pengurus koperasi kesulitan dalam mendapatkan informasi terperinci untuk menilai perkembangan koperasi, maka koperasi dapat menggunakan analisis eksternal. Jika pengurus koperasi dapat mengetahui informasi terperinci dalam menilai perkembangan koperasi, maka pengurus koperasi dapat

menggunakan analisis internal. Jika pengurus koperasi dapat membandingkan beberapa laporan keuangan dari berbagai periode, koperasi menggunakan analisis horizontal, dengan menggunakan analisis horizontal pengurus koperasi dapat menilai perkembangan koperasi dari tahun ke tahun. Sehingga dengan mengetahui perkembangan analisis tersebut, maka koperasi dapat menilai kelebihan dan kelemahan koperasi tersebut dari tahun ke tahun. Jika pengurus koperasi kesulitan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun, maka pengurus koperasi dapat menggunakan analisis vertikal, pengurus koperasi hanya membandingkan laporan keuangan pada tahun tertentu, sehingga pengurus koperasi dapat menilai perkembangan koperasi hanya pada laporan keuangan tahun tertentu.

d. **Sifat Laporan Keuangan**^[19].

Menurut Munawir (2001) dalam Siti Mumaidah (2010:20-21) Laporan keuangan dipersiapkan dan dibuat dengan maksud serta tujuan untuk menggambarkan laporan keuangan yang akan meningkatkan kemajuan koperasi secara periodik, laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus koperasi. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagian dari suatu laporan keuangan yang akan meningkatkan kemajuan koperasi.

Laporan keuangan dipersiapkan dan dibuat guna menggambarkan kepada pihak yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dibuat agar pengurus koperasi dan pihak yang membutuhkan klarifikasi dari laporan keuangan tersebut mengerti tentang peningkatan kemajuan koperasi serta dapat menilai kekurangan dan kelebihan kinerja koperasi.

Laporan keuangan sebagai bahan pertanggungjawaban pengurus dan manajemen koperasi dalam mengoperasikan koperasi, dengan menilai laporan keuangan dimasa lalu, setelah mendapat hasil maka dapat diperoleh hasil tentang kinerja koperasi dimasa lalu. Keuntungan dalam membuat laporan keuangan, sebagai acuan dalam rapat pengambilan keputusan koperasi.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan.

Suatu laporan keuangan sudah memenuhi beberapa kualitas yang disyaratkan, tetapi laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindarkan.

Keterbatasan laporan keuangan ada 4 macam, antara lain:

Menurut Jumingan (2005:10-11).

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya bukan merupakan laporan secara menyeluruh karena laba rugi riil atau laporan perhitungan usaha dalam koperasi hanya dapat ditentukan bila koperasi mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.

- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah nominal yang sudah sesuai. Sebenarnya jumlah nominal ini dapat saja berbeda bila menggunakan standar lain (karena lebih dari satu standar yang diperkenankan).
- 3) Neraca atau laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu, selama jangka waktu tertentu, mungkin nilai rupiah sedang menurun, sehingga mempengaruhi penurunan daya beli rupiah karena kenaikan tingkat harga.
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai posisi serta keadaan koperasi yang tidak mencerminkan semua faktor untuk mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor tersebut dapat diukur dalam satuan rupiah.
- 5) Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah teknis akuntansi, sehingga pemakai laporan keuangan diamsusikan memahami dan mengerti sifat istilah teknis akuntansi dari informasi yang dilaporkan.
- 6) Proses penyusunan laporan keuangan biasanya menggunakan taksiran dan pertimbangan.
- 7) Laporan keuangan hanya disajikan untuk semua pemakai dan tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja, misalnya: untuk pajak dan bank.

Laporan keuangan memiliki berbagai keterbatasan, diantaranya: laporan keuangan bukan merupakan laporan secara menyeluruh, karena laba rugi dan laporan perhitungan hasil usaha ditentukan bila koperasi mengalami kebangkrutan sehingga laporan keuangan bukan ketentuan utama. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah nominal yang sudah sesuai, sehingga saat menggunakan standar lain nominal dalam laporan keuangan berbeda.

Neraca atau laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu, jika terjadi kenaikan tingkat harga produk mengakibatkan penurunan nilai mata uang. Seperti contoh: suatu koperasi memiliki aktiva tetap yang dibeli

tahun 1998, dengan nilai rupiah yang rendah berbeda dengan harga beli sekarang yang berbeda sekitar 2 kali lipat, mengakibatkan biaya penyusutan yang dibebankan akan jauh lebih kecil.

Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan koperasi, banyak faktor yang mencerminkan dalam mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha, tetapi tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan rupiah. Seperti contoh: loyalitas dan integritas dari pengurus tertinggi koperasi terhadap anggota koperasi maupun karyawan dalam koperasi. Kualitas barang yang dihasilkan untuk jenis koperasi konsumen, koperasi serba usaha, koperasi produsen serta mengukur keadaan perekonomian pada umumnya. Faktor-faktor tersebut tidak bisa diukur dalam nominal satuan rupiah.

Laporan keuangan disusun menggunakan istilah teknis dan bahasa akuntansi, seperti istilah neraca, laporan perubahan ekuitas, aktiva, dll. Istilah-istilah tersebut yang mengerti hanya pembuat laporan keuangan dan pemakai laporan keuangan koperasi, sehingga dibutuhkan pembelajaran untuk memahami istilah dalam laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan biasanya menggunakan taksiran dan pertimbangan sesuai dengan kondisi keuangan yang terjadi selama koperasi beroperasi. Tetapi penyusunan laporan

keuangan dapat terjadi kecurangan dalam proses penyusunannya dengan menambah atau mengurangi nominal dalam akun laporan keuangan untuk disesuaikan agar koperasi tetap berjalan.

f. Karakteristik Laporan Keuangan.

Menurut Rudianto (2010:12-13) **Karakteristik laporan keuangan koperasi, antara lain:**^[10]

1) Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi harus sesuai dengan tujuan penggunaanya sehingga dapat bermanfaat bagi koperasi. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan koperasi, pengurus koperasi harus berfokus untuk tujuan pada pemakai laporan keuangan koperasi tersebut.

2) Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh pihak yang akan membutuhkan laporan keuangan koperasi tersebut. Laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan bahasa dan istilah yang rumit mengakibatkan tidak dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut sehingga tidak ada manfaatnya.

3) Daya Uji

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh pengurus koperasi harus dapat diuji kebenarannya.

4) Netral.

Pembuatan laporan keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan koperasi.

5) Tepat Waktu

Laporan keuangan harus disajikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengurus koperasi. Laporan keuangan yang terlambat dalam penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan pengurus koperasi menjadi tertunda sehingga tidak relevan lagi dalam penyampaiannya.

6) Daya Banding

Laporan keuangan suatu koperasi harus dibandingkan dengan laporan keuangan koperasi periode sebelumnya, sehingga dengan membandingkan laporan keuangan koperasi pada periode sebelumnya, pengurus koperasi dapat menilai perkembangan koperasi selama koperasi tersebut berjalan.

7) Lengkap

Informasi keuangan koperasi harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sesuai kenyataan sehingga tidak akan membuat bingung yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Jadi, harus ada klasifikasi, susunan, serta istilah yang sesuai dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki berbagai macam karakteristik yang harus dicatat berdasarkan fakta dan bukti catatan akuntansi dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap dan dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Semua fakta atau informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan pengurus koperasi. Saat pengurus koperasi mengambil keputusan setelah melihat laporan keuangan koperasi, keputusan yang diambil harus diungkapkan dengan jelas dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

8. Penilaian Koperasi Berprestasi.

a. Pengertian Koperasi Berprestasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi (2006) Koperasi berprestasi adalah koperasi yang memiliki prestasi dalam pencapaian kinerjanya dilihat dari

aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktivitas serta aspek manfaat dan dampak koperasi dengan keputusan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Koperasi berprestasi adalah koperasi yang mempunyai prestasi dan keunggulan kinerja koperasi. Penilaian prestasi dan keunggulan koperasi dinilai menurut segala aspek dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

b. Tujuan Penilaian Koperasi Berprestasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi (2006), tujuan penilaian koperasi berprestasi, antara lain:

- 1) Memberikan motivasi pada koperasi agar dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat.
- 2) Mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu sebagai gambaran keberhasilan upaya pengembangan koperasi.
- 3) Mengembangkan sinergi pemberdayaan Koperasi dan peningkatan peran serta Instansi terkait serta Gerakan Koperasi dan masyarakat dalam pengembangan koperasi.

Koperasi yang berprestasi dapat sebagai motivasi untuk koperasi agar dapat lebih baik dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan anggota dan masyarakat. Koperasi berprestasi sebagai gambaran keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengembangkan koperasi, sebagai acuan untuk manajemen dan pengurus koperasi untuk meningkatkan kinerja koperasi.

c. Sasaran Penilaian Koperasi Berprestasi, antara lain :

1) Koperasi Kelompok Simpan Pinjam, yang termasuk adalah :

Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP-Koperasi), Koperasi Bank Perkreditan Rakyat (KBPR).

2) Koperasi Kelompok Konsumen, yang termasuk adalah :

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Karyawan (KOPKAR), Koperasi di lingkungan Tentara Nasional Indonesia (TNI), dan koperasi fungsional lainnya.

3) Koperasi Kelompok Produsen, yang termasuk adalah : Koperasi

Pengrajin Tahu Tempe (KOPTI), Koperasi Pertanian (KOPTAN), Koperasi Industri Kerajinan Rakyat (KOPINKRA) dan jenis koperasi produsen lainnya.

4) Koperasi Kelompok Aneka Usaha, yang termasuk adalah :

Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Angkutan, Koperasi Profesi, Koperasi Audit, Koperasi Perumahan dan Koperasi jasa Lainnya.

d. Persyaratan Penilaian Koperasi Berprestasi

1) Koperasi Primer yang berbadan hukum dan belum pernah mendapat predikat sebagai Koperasi Berprestasi pada 2 (dua) tahun sebelumnya.

2) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi telah sesuai dengan Undang-undang No. 25/1992,

- dan bagi koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 9/1995.
- 3) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan perijinan yang terkait.
 - 4) Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan minimal selama dua tahun berturut – turut tepat waktu (selambat – lambatnya tiga bulan setelah tutup tahun buku).
 - 5) Khusus koperasi simpan pinjam atau unit usaha simpan pinjam telah dilakukan penilaian Kesehatan Simpan Pinjam dengan mendapat predikat sehat sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi, PK & M Nomor : 194/KEP/M/IX/1998 dan Nomor : 351/KEP/M/XII/1998.
 - 6) Memiliki Pengurus dan Pengawas yang berasal dari anggota.
 - 7) Tidak ada penyelewengan yang merugikan Koperasi yang dilakukan oleh Pengurus, Pengawas, Pengelola dan Anggota Koperasi.
 - 8) Setiap tahun melaksanakan Rapat Anggota untuk mensyahkan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RK-RAPB).
 - 9) Memiliki uraian tugas dan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan Pengurus.

- 10) Memiliki Manajer/Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 11) Memiliki dan mengalokasikan biaya untuk kegiatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan setiap tahunnya.
- 12) Memiliki Anggota aktif yang diukur dari : Aktivitas menghadiri RAT, Partisipasi terhadap permodalan Koperasi, Transaksi Anggota dalam usaha Koperasi, Tingkat pertumbuhan Anggota.
- 13) Memberikan manfaat kepada anggotanya, yang tercermin dari : Pengembalian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota, Mampu memperluas lapangan kerja, Pengelolaan Koperasi dilaksanakan melalui manajemen yang sehat dan baik yang diukur dari tingkat pertumbuhan modal, asset, SHU dan volume usaha.

Berikut ini tabel kriteria penilaian koperasi berprestasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi (2006)

Tabel 1. Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi. [L11]

Keterangan	Tingkat Prestasi			
	Baik sekali	Baik	Kurang baik	Tidak baik
Likuiditas :				
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	175% - 200% Atau 201% - 219%	150% - 174% Atau 201% - 219%	100% - 149% Atau 220% - 239%	Kurang dari 100% Atau Lebih dari 240%
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	10% - 15%	16% - 20%	21% - 25%	kurang dari 10% atau lebih dari 25%
Rasio Singkat (<i>Quick Ratio</i>)	180% - 200% Atau 203% - 220%	150% - 175% Atau 203% - 220%	100% - 150% Atau 230% - 240%	kurang dari 100% atau lebih dari 250%
Solvabilitas :				
Total Assets to Debt Ratio	151% - 170%	121% - 150% Atau lebih dari 171%	110% - 149%	kurang dari 110%
Net Worth to Debt Ratio	149% - 165%	120% - 148% Atau lebih dari 165%	110% - 119%	kurang dari 110%
Rentabilitas :				
Rentabilitas Modal sendiri	11% - 20%	8% - 10%	5% - 7%	kurang dari 5% atau lebih dari 20%
ROA	Lebih dari 10%	7,5% - 10%	5% - 7,5%	kurang dari 5%

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

9. Penilaian Kesehatan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi (2008), Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

a. Sasaran Pedoman Penilaian Kesehatan

- 1) Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang sehat dan mantap sesuai dengan jati diri koperasi.
- 2) Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang efektif, efisien dan profesional.
- 3) Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya.

b. Landasan Kerja Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi, antara lain:

- 1) KSP dan USP Koperasi menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan nilai, norma dan prinsip koperasi sehingga dapat menunjukkan perilaku koperasi.
- 2) Keberhasilan KSP dan USP Koperasi menjadi tanggung jawab seluruh anggota sehingga berlaku atas tanggung jawab.
- 3) Anggota KSP dan USP koperasi berada dalam satu kesatuan sistem kerja koperasi yang diatur menurut norma yang terdapat

dalam AD dan ART KSP atau koperasi yang menyelenggarakan USP.

- 4) KSP dan USP koperasi wajib memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya jika dibandingkan dengan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan lainnya.

Berikut ini tabel untuk penetapan kesehatan koperasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (2008).

Tabel 2. Penetapan Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

Perhitungan Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KPRI Tegak

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah rasio yang digunakan}}$$

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

B. Kerangka Berfikir

Rasio keuangan adalah rasio yang mengetahui posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk

mengetahui kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui kinerja suatu koperasi maka perlu menganalisis laporan keuangan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan koperasi dalam mengelola koperasi tersebut sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan koperasi dan diketahui bidang-bidang yang harus mendapat perhatian lebih banyak serta mampu membuat kebijakan yang lebih baik dan mengarahkan tindakannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi.

Analisis keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu koperasi. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang dikali 100% (*Total Asset to Debt Ratio*) dan membandingkan antara modal sendiri dengan total hutang dikali 100% (*Net Worth Debt Ratio*). Sedangkan Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba bersih usaha dengan modal sendiri dikali 100% (*Return on assets*) atau dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*Rentabilitas Modal Sendiri*). Dengan mengadakan analisis pada suatu laporan keuangan pada suatu koperasi, akan diperoleh informasi

sehubungan dengan kinerja keuangan koperasi tersebut serta akan mendapatkan informasi untuk kreditur maupun investor yang akan menanamkan modal di koperasi, khususnya dalam hal ini Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Tegak".

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori tersebut dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Quick Ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Cash Ratio*?
4. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Solvabilitas dengan ditinjau dari *Total asset to Debt Ratio*?
5. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Net Worth to Debt Ratio*?
6. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari *Return On Asset (ROA)*?
7. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Tegak berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari Rentabilitas Modal Sendiri?
8. Bagaimana tingkat penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan 3 aspek rasio keuangan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “TEGAK” Jalan Wates KM.18 Sentolo, Kulonprogo 55664. Penelitian ini dilaksanakan bulan April - Mei 2013. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di KPRI Tegak berdasarkan alasan karena KPRI Tegak sudah lama berdiri sejak tahun 1976, serta ingin mengetahui perkembangan keuangan KPRI Tegak tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan atau penurunan guna meningkatkan perkembangan KPRI Tegak.

B. Jenis [L12] dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis analisis deskriptif kuantitatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kuantitatif merupakan satu kata dengan Kualitas yang memiliki arti tingkat baik buruknya sesuatu berdasarkan kadar. Pendeskripsian dilakukan dengan menjabarkan hasil perkembangan analisis rasio keuangan KPRI Tegak dari tahun 2010 sampai 2012, dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan 3 aspek, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Penelitian ini mendeskripsikan hasil penilaian data keuangan dengan kriteria koperasi berprestasi yang sesuai Peraturan Kementerian Koperasi. Diperkuat dengan sumber data yaitu :

- a. Neraca KPRI Tegak tahun 2010-2012.
- b. Laporan laba rugi KPRI Tegak tahun 2010-2012.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terlibat untuk masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai antara lain: ketua koperasi KPRI Tegak, bendahara koperasi KPRI Tegak dan pengurus koperasi yang berwenang dalam perkembangan koperasi KPRI Tegak.

2. Dokumentasi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca, mengamati dokumen catatan yang sudah ada.

Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh dari dokumentasi antara lain:

- a. Neraca KPRI Tegak tahun 2010-2012
- b. Laporan laba rugi KPRI Tegak tahun 2010-2012

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas terdiri dari :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Singkat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio singkat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas terdiri dari :

1) *Net Worth to Debt Ratio*

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

2) *Total Assets to Debt Ratio*

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas terdiri dari :

1) Rasio laba dengan modal sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Munawir (2001:89)

Setelah menggunakan rumus 7 rasio keuangan diatas, maka hasil perhitungan dapat dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian koperasi berprestasi dibawah ini :

Tabel 3. Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi. [L13]

Keterangan	Tingkat Prestasi			
	Baik sekali	Baik	Kurang baik	Tidak baik
Likuiditas :				
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	175% - 200% Atau 201% - 219%	150% - 174% Atau 220% - 239%	100% - 149% Atau 21% - 25%	Kurang dari 100% Atau Lebih dari 240% kurang dari 10% atau lebih dari 25%
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	10% - 15%	16% - 20%		
Rasio Singkat (<i>Quick Ratio</i>)	180% - 200% Atau 203% - 220%	150% - 175% Atau 230% - 240%	100% - 150% Atau 21% - 25%	kurang dari 100% atau lebih dari 250%
Solvabilitas :				
Total Assets to Debt Ratio	151% - 170% Atau lebih dari 171%	121% - 150% Atau lebih dari 165%	110% - 149%	kurang dari 110%
Net Worth to Debt Ratio	149% - 165% Atau lebih dari 165%	120% - 148% Atau lebih dari 165%	110% - 119%	kurang dari 110%
Rentabilitas :				
Rentabilitas Modal sendiri	11% - 20%	8% - 10%	5% - 7%	kurang dari 5%
ROA	Lebih dari 10%	7,5% - 10%	5% - 7,5%	atau lebih dari 20% kurang dari 5%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Dalam mengetahui keberhasilan koperasi menjalankan usaha koperasi, koperasi perlu mengetahui tingkat kesehatan koperasi.

Berikut ini cara perhitungan untuk penetapan predikat kesehatan koperasi :

Perhitungan Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah rasio yang digunakan}}$$

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

Setelah mengetahui skor dari perhitungan penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi, maka skor tersebut disesuaikan dengan tabel penilaian penetapan kesehatan koperasi :

Tabel 4. Penilaian Penetapan Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah dan Perkembangan KPRI “TEGAK”

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “TEGAK” didirikan tahun 1976. Dahulu KPRI “TEGAK” ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “TEGAK” ini didirikan dengan maksud untuk pembangunan perekonomian terutama untuk guru-guru di wilayah kecamatan Sentolo. Didirikan oleh Bapak Hadi Sukamto dengan bidang usaha simpan pinjam. Maksud pemberian nama “TEGAK” pada KPRI ini adalah Tuntunan Ekonomi Guru Agar Kuat. Semakin tumbuhnya kesadaran para guru mengenai manfaat menjadi anggota KPRI membuat KPRI “TEGAK” berkembang hingga saat ini. Jumlah anggota tahun 2010 berjumlah 380 orang, tahun 2011 menurun menjadi 365 orang, tahun 2012 menurun menjadi 348 orang.

Berdasarkan undang-undang No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa anggota KPRI bukan hanya hanya para guru sekolah dasar, tetapi juga para pensiunan tersier dan guru TK maka anggota KPRI juga terdiri dari sekolah guru sekolah dasar ditambah dengan para pensiunan tersier dan sebagian guru TK di wilayah kecamatan Sentolo. Gedung KPRI “TEGAK” menempati gedung hak pakai kantor dinas dan berlokasi di Jalan Wates Km.18

Sentolo, Kulonprogo. Yogyakarta 55664. Badan Hukum KPRI Tegak Nomor : 26/BH/PAD/KWK-12/IV/1996.

2. Visi dan Misi KPRI Tegak

a. Visi :

1) Meningkatkan kesejahteraan anggota

b. Misi KPRI Tegak

1) Meningkatkan pelayanan

2) Meningkatkan permodalan

3) Meningkatkan penyediaan barang sesuai dengan kebutuhan dan peranan anggota

4) Meningkatkan kooordinasi dan komunikasi antara pengurus, pengawas, karyawan dan anggota

5) Meningkatkan usaha-usaha koperasi dengan mengoptimalkan prasarana yang tersedia

6) Meningkatkan pemahaman dan partisipasi anggota sesuai jati diri koperasi

7) Meningkatkan pengelolaan koperasi yang lebih akuntabel

8) Meningkatkan efisiensi, efektifitas dan transparansi

9) Meningkatkan hubungan kerja dengan pemerintah setempat dan pejabat yang terkait.

10) Mengadakan terobosan-terobosan usaha yang ada di bidang usaha dan meningkatkan pendapatan yang yang saling menguntungkan untuk semua pihak yang terkait.

3. Bidang Organisasi dan Manajemen

a. Kelembagaan

Kelembagaan koperasi sesuai dengan AD/ART KPRI “TEGAK” terdiri dari anggota, pengurus, pengawas dan karyawan bertanggungjawab kepada pengurus. Pengawas dan pengurus bertanggungjawab kepada RAT sebagai pemegang kekuasaan tertinggi.

Susunan pengurus KPRI Tegak masa bakti 2012 sampai 2016, antara lain:

1) Pengurus

- a) Ketua I : H. Margono, S.Pd. Jas
- b) Ketua II : Wuriyem, S.Pd.
- c) Sekretaris I : Suratman, S.Pd.
- d) Bendahara I : Kelik Kristianto, S.Pd.
- e) Bendahara II : Karsiyem, S.Pd.
- f) Komisaris I : Senen

2) Pengawas

- a) Ketua : Jumana, S.Pd.
- b) Anggota : Sabarinah, S.Pd.
- c) Anggota : Murobi, S.Pd.

3) Karyawan

- a) Walitri (bagian penjualan barang)

- b) Sri Hidayah, S.H (kasir)
 - c) Tukarsiyah (pengadaan barang)
- b. Pembagian Tugas
- Pembagian Tugas pada KPRI “Tegak” adalah sebagai berikut:
- 1) RAT
- RAT sebagai pemegang kekuasaan tertinggi bertugas sebagai berikut:
- a) Menetapkan Anggaran Dasar.
 - b) Menetapkan pemilihan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
 - c) Menetapkan kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
 - d) Menetapkan dan mengesahkan rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
 - e) Melakukan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
 - f) Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
 - g) Menetapkan penggabungan, pembagian dan pembubaran koperasi.
- 2) Pengurus

Secara umum tugas pengurus adalah sebagai berikut:

- a) Mengelola koperasi dan usahanya.

- b) Mengajukan rancangan kerja serta rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.
 - c) Menyelenggarakan rapat Anggota Tahunan dan Rapat Anggota Rutin.
 - d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
 - e) Meningkatkan usaha dan modal.
 - f) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus serta pengawas.
 - g) Mengadakan diklat anggota KPRI Tegak Sentolo.
 - h) Memelihara daftar buku dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- 3) Pembagian jabatan pengurus KPRI Tegak
- a) Ketua I bertugas:

Bertanggungjawab ke dalam dan keluar anggota koperasi, mengkoordinir tugas pengurus dan pengawas, pengawasan dan pengendalian keuangan.
 - b) Ketua II bertugas :

Urusan diklat dan kesejahteraan anggota, pembinaan karyawan dan anggota.

c) Sekretaris I bertugas:

Menyusun laporan tutup buku, urusan surat menyurat dan inventaris.

d) Bendahara I bertugas :

Pengelolaan keuangan dan pengendalian keuangan, membuat laporan keuangan.

4) Pengawas

Tugas pengawas adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- c) Mewakili kepentingan anggota.
- d) Mengawasi pengelolaan keuangan dan kebijakan pengurus.
- e) Menyampaikan laporan hasil kepengawasaan kepada anggota dalam rapat anggota tahunan.

5) Karyawan

Karyawan dalam kegiatan koperasi berperan besar dan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Bertanggungjawab kepada pengurus atas kegiatan usaha koperasi yang dilaksanakannya.
- b) Melaksanakan kegiatan administrasi secara umum atas kegiatan yang dijalannya.

- c) Melakukan kegiatan pengadaan barang dan urusan keuangan termasuk di dalamnya kegiatan penagihan.
 - d) Meningkatkan kesejahteraan karyawan.
 - e) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
 - f) Memberikan evaluasi kerja karyawan setiap akhir tahun buku.
- 6) Keanggotaan
- a) Mendorong peningkatan anggota
 - b) Meningkatkan disiplin anggota untuk mematuhi aturan dalam hal simpanan.
 - c) Meningkatkan disiplin anggota untuk mematuhi aturan mengangsur pinjaman
- 7) Simpanan
- a) Dari Anggota
 - Simpanan Pokok Rp 10.000,00 sekali saat menjadi anggota.
 - Simpanan Wajib : Rp 10.000,00
 - Simpanan Hari Koperasi : Rp 3.000,00
 - Simpanan Warung Koperasi : Rp 4.000,00
 - Simpanan Khusus : Rp 3.000,00
 - Simpanan tetap tiap bulan : Rp 20.000,00
 - b) Simpanan Hari Raya Rp 10.000,00 akhir tahun dikembalikan (bersifat sukarela).

- c) Simpanan Sukarela dari anggota pihak ketiga (sifatnya bebas diberi jasa 1,2% setiap bulan).
- 8) Tempo dan Besar Maksimal pinjaman.
- Tempo pinjaman adalah 10 bulan, 15 bulan, 20 bulan, 25 bulan dan 30 bulan. besar maksimal untuk seluruh tempo pinjaman adalah sama yaitu: Rp 10.000.00,00
- 9) Tempo Bunga dan Jumlah Angsuran Kredit
- a) Tempo 1 sampai 10 bulan bunga 1,5%
 - b) Tempo 11 sampai 20 bulan bunga 1,4%
 - c) Tempo 21 sampai seterusnya bunga 1,3%
- 10) Usaha Pertokoan / Warung Koperasi
- Pada bidang usaha ini, KPRI Tegak melayani kebutuhan anggota dan masyarakat yang erupa kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan dalam pengadaan persediaan barang, pihak koperasi bekerjasama dengan pihak luar (pihak ketiga) dengan mengambil keuntungan 10%.
4. Bidang Usaha
- a. KPRI Tegak berusaha melayani kebutuhan anggota secara maksimal.
 - b. Meningkatkan modal koperasi
 - c. Meningkatkan kesejahteraan anggota.

B. Hasil Penelitian

Data yang telah terkumpul untuk bahan penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan jenis analisis yang digunakan. Sehingga nantinya dapat diketahui kinerja keuangan KPRI Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo untuk tahun 2010 – 2012.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan KPRI “Tegak” dalam memenuhi segala kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas yang cukup besar menunjukkan kemampuan koperasi tersebut dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan cukup baik.

a. Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Perhitungan *current ratio* dari laporan keuangan KPRI “Tegak” pada tahun 2010, 2011 dan 2012 terdapat pada lembar lampiran dan hasil perhitungan *current ratio* dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil *Current Ratio* tiap tahun

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Naik/turun (%)
2010	2.199.689.448	371.014.145	592,88	-
2011	2.201.141.890	297.574.225	739,69	146,80
2012	2.264.827.371	274.688.241	824,50	84,81
Rata-rata			719,02	115,80

Tabel di atas diperoleh dari hasil perhitungan *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \text{Rp } \underline{2.199.689.448} \times 100\%$$

$$\text{Rp } 371.014.145$$

$$= 592,88560022\% \text{ dibulatkan menjadi } 592,88\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \text{Rp } \underline{2.201.141.890} \times 100\%$$

$$\text{Rp } 297.574.225$$

$$= 739,695076\% \text{ dibulatkan menjadi } 739,69\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \text{Rp } \underline{2.264.827.371} \times 100\%$$

$$\text{Rp } 274.688.241$$

$$= 824,508309\% \text{ dibulatkan menjadi } 824,50\%$$

$$\text{Rata - rata} = 719,02\%$$

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KPRI Tegak berdasarkan *current ratio* sebagai berikut:

Tahun 2010 *current ratio* mencapai 592,89%. Dari rasio ini dapat dikatakan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1.00, dijamin aktiva lancar sebesar Rp 5,9289. Tahun 2011 *current ratio* mencapai 739,695%. Jika dibandingkan dengan tahun 2010, *current ratio* mengalami peningkatan

sebesar 146,8%. Dari rasio ini dapat dikatakan bahwa utang lancar sebesar Rp 1.00, dijamin aktiva lancar sebesar Rp 73,969.

Sedangkan untuk tahun 2012 *current ratio* mencapai 824,50%. Jika dibandingkan dengan tahun 2011, *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 84,81%. Dari rasio ini dikatakan bahwa utang lancar sebesar Rp 1.00, dijamin aktiva lancar sebesar Rp 8,245.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan pada tahun 2010 – 2012 untuk *current ratio* tidak baik karena rata-rata 719,02%. Disebabkan tahun 2010 aktiva lancar Rp 2.199.689.448 hutang lancar Rp 371.014.145. Tahun 2011 *current ratio* naik 146,80%, walaupun aktiva lancar naik dan hutang lancar turun, tetapi aktiva lancar terlalu banyak untuk pengembalian hutang lancar yang menyebabkan keadaan rasio keuangan tidak baik untuk *current ratio* tahun 2011.

Tahun 2012 aktiva lancar mengalami kenaikan aktiva lancar, keadaan hutang lancar turun, tetapi kenaikan aktiva lancar mengalami kelebihan untuk membayar hutang lancar sehingga *current ratio* tahun 2012 kurang baik. Sehingga untuk tahun 2012 *current ratio* kriteria tidak baik untuk koperasi.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 tidak baik karena rata-rata 719,02%. Hal tersebut diperkuat Peraturan Menteri Koperasi (2008) *current ratio* yang

lebih dari 240% tidak baik, sehingga *current ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 dinyatakan tidak baik

b. Rasio Singkat (*Quick Ratio*)

Rasio singkat (*Quick Ratio*) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam prosentase. Rasio singkat ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang lama untuk direalisir menjadi kas.

Perhitungan rasio singkat KPRI “Tegak” tahun 2010, 2011 dan 2012 terdapat pada lampiran. Hasil perhitungan terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* tiap tahun.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Aktiva Lancar – Persediaan (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Rasio Singkat (%)	Naik/turun (%)
2010	2.199.689.448	28.710.880	2.170.978.568	371.014.145	585,14	-
2011	2.201.141.890	44.176.460	2.156.965.430	297.574.225	724,84	139,70
2012	2.264.827.371	48.632.925	2.216.194.446	274.688.241	806,80	81,95
Rata-rata					705,60	110,82

Tabel di atas diperoleh dari hasil perhitungan *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Singkat (*Quick Ratio*)} = \frac{\text{aktivalancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 2.199.689.448 - \text{Rp } 28.710.880}{\text{Rp } 371.014.145} \times 100\%$$

= 585,147% dibulatkan menjadi 585,14%

$$\text{Tahun 2011} = \frac{Rp\ 2.201.141.890 - Rp\ 44.176.460}{Rp\ 297.574.225} \times 100\%$$

= 724,849% dibulatkan menjadi 724,84%

$$\text{Tahun 2012} = \frac{Rp\ 2.264.827.371 - Rp\ 48.632.925}{Rp\ 274.688.241} \times 100\%$$

= 806,803% dibulatkan menjadi 806,80%

$$\text{Rata-rata} = 705,60\%$$

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KPRI Tegak berdasarkan *quick ratio* sebagai berikut:

Tahun 2010 rasio singkat mencapai 585,147% yang berarti bahwa setiap Rp 1.00, utang lancar dijamin oleh Rp 585,147 dari aktiva lancar tanpa menyertakan persediaan.

Tahun 2011 rasio singkat mencapai 724,849% yang berarti adanya kenaikan 139,702% dari tahun 2010, bahwa setiap Rp 1.00 utang lancar dijamin oleh Rp 724,84 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Sedangkan untuk tahun 2012 rasio singkat mencapai 806,803%, jika dibandingkan dengan tahun 2011, rasio singkat mengalami peningkatan sebesar 81,95%. Dari rasio ini dikatakan bahwa setiap Rp 1.00, utang lancar dijamin oleh Rp 806,80 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan pada tahun 2010 – 2012 untuk *Quick Ratio* tidak baik. Rata-rata 705,60% tidak baik

karena terlalu banyak aktiva lancar yang disediakan. Tahun 2010 aktiva lancar Rp 2.199.689.448, persediaan Rp 28.710.880, hutang lancar 371.014.145. Hasil dari pengurangan aktiva lancar dengan persediaan mengalami perbandingan cukup besar dikarenakan, hasilnya terlalu banyak untuk membayar utang lancar.

Pada tahun 2011 *quick ratio* 724,84%, aktiva lancar Rp 2.201.141.890, persediaan naik menjadi Rp 44.176.460, utang lancar Rp 297.574.225. Tahun 2011 aktiva lancar dan persediaan mengalami kenaikan, hutang lancar mengalami penurunan. Walaupun pada tahun 2011 mengalami kenaikan, hasil dari pengurangan aktiva lancar dan persediaan terlalu banyak untuk membayar hutang. Hal tersebut menyebabkan keadaan keuangan tahun 2011 tidak baik.

Tahun 2012 *quick ratio* mengalami kenaikan menjadi 806,80%, prosentase tersebut diperoleh dari keadaan aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi Rp 2.264.827.371, persediaan mengalami kenaikan menjadi Rp 48.632.925, hutang lancar turun menjadi Rp 274.688.241. Hasil pengurangan aktiva lancar dengan persediaan yang terlalu banyak untuk membayar hutang lancar menyebabkan tidak baik untuk KPRI Tegak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan *quick ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 tidak baik karena rata-rata 705,60%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi (2008) lebih dari 240% tidak baik, sehingga *quick ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 tidak baik.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan perbandingan antara kas dan bank dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam prosentase. *Cash ratio* menunjukkan kemampuan koperasi untuk menjamin utang lancarnya dengan kas dan bank yang dimiliki.

Perhitungan *Cash Ratio* KPRI “Tegak” tahun 2010, 2011 dan 2012 terdapat pada lampiran. Hasil perhitungan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* tiap tahun.

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Kas + bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)	Naik/turun (%)
2010	705.870	94.000.000	94.705.870	371.014.145	25,52	-
2011	1.775.930	64.500.000	66.275.930	297.574.225	22,27	-3,25
2012	47.929.371	100.000.000	147.929.371	274.688.241	53,85	31,58
Rata-rata					33,88	14,16

Tabel di atas diperoleh dari hasil perhitungan *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas (} \textit{Cash Ratio} \text{)} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} \quad = \frac{\text{Rp } 705.870 + \text{Rp } 94.000.000}{\text{Rp } 371.014.145} \times 100\%$$

$$= 25,526\% \text{ dibulatkan menjadi } 25,52\%$$

$$\text{Tahun 2011} \quad = \frac{\text{Rp } 1.775.930 + \text{Rp } 64.500.000}{\text{Rp } 297.574.225} \times 100\%$$

$$= 22,272\% \text{ dibulatkan menjadi } 22,27\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{Rp\ 47.929.371 + Rp\ 100.000.000}{Rp\ 274.688.241} \times 100\%$$

$$= 53,853\% \text{ dibulatkan menjadi } 53,85\%$$

$$\text{Rata - rata} = 33,88\%$$

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KPRI Tegak berdasarkan *cash ratio* sebagai berikut:

Pada tahun 2010 *Cash Ratio* mencapai 25,52% yang berarti setiap Rp 1.00, utang lancar dijamin oleh Rp 25,52 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank.

Tahun 2011 *Cash Ratio* mencapai 22,27% yang berarti mengalami penurunan 3,25% dari tahun 2010. Berarti Rp 1.00, utang lancar dijamin oleh Rp 22,27 aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. *Cash ratio* mengalami penurunan sebesar 3,25% dari tahun 2010. Penurunan *Cash Ratio* disebabkan oleh penurunan nominal penyimpanan di bank, sehingga mengakibatkan penurunan hasil penjumlahan kas dan bank serta penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya.

Tahun 2012 *Cash Ratio* mencapai 53,85% yang berarti setiap Rp 1.00, hutang lancar dijamin oleh Rp 53,85 aktiva lancar dari kas dan bank. *Cash Ratio* ini naik sebesar 31,58% dari tahun 2011. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan jumlah kas dan bank naik 2,23% serta penurunan hutang lancar 92,30% dari tahun 2011.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan pada tahun 2010 – 2012 untuk *cash ratio* tidak baik karena rata-rata 33,88%.

Dikarenakan tahun 2010 *cash ratio* 25,52%, prosentase diperoleh dari penghitungan. Untuk penyediaan kas dan bank yang kurang besar, jumlah kas Rp 705.870, jumlah bank Rp 94.000.000, jumlah hutang lancar Rp 371.014.145 sehingga *cash ratio* tidak baik.

Tahun 2011 *cash ratio* 22,27%, prosentase diperoleh dari penghitungan, kas Rp 1.775.930, bank Rp 64.500.000, hutang lancar Rp 297.574.225, mengalami penurunan pada nominal penyimpanan di bank serta hutang lancar mengalami penurunan. Dikarenakan mengalami penurunan dalam nominal penyimpanan di bank dan hutang lancar, *cash ratio* tahun 2011 kurang baik. Hal tersebut disebabkan penyediaan untuk kas dan bank kurang besar yang tidak sesuai dengan jumlah hutang lancar.

Tahun 2012 *cash ratio* 53,85%, prosentase tersebut diperoleh dari penghitungan, kas mengalami kenaikan menjadi Rp 47.929.371, bank mengalami kenaikan menjadi Rp 100.000.000, hutang lancar mengalami penurunan menjadi Rp 274.688.241. *Cash ratio* tahun 2012 tidak baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan *cash ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 tidak baik karena rata-rata 33,88%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi (2008) lebih dari 25% tidak baik, sehingga *cash ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 tidak baik.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Modal Sendiri dengan Total Utang (*Net Worth to Debt Ratio*)

Net worth to debt ratio merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan total utang yang dinyatakan dalam prosentase. Rasio ini

menunjukkan kemampuan modal sendiri milik koperasi dalam menjamin terbayarnya utang atau kewajiban koperasi.

Perhitungan *net worth to debt ratio* KPRI “Tegak” tahun 2010, 2011 dan 2012 terdapat pada lampiran. Hasil perhitungan terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Net Worth to Debt Ratio* tiap tahun.

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Hutang (Rp)	Rasio Modal Sendiri dengan Total Hutang (%)	Naik/Turun (%)
2010	1.684.204.563	585.401.477	287,70	-
2011	1.790.320.953	486.307.529	368,14	80,44
2012	1.902.224.423	444.369.541	428,07	36,92
Rata-rata			361,303	70,185

Tabel di atas diperoleh dari hasil perhitungan *Net Worth to Debt Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 1.684.204.563}{\text{Rp } 585.401.477} \times 100\%$$

$$= 287,700\% \text{ dibulatkan menjadi } 287,70\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 1.790.320.953}{\text{Rp } 486.307.529} \times 100\%$$

$$= 368,145\% \text{ dibulatkan menjadi } 368,14\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 1.902.224.423}{\text{Rp } 444.369.541} \times 100\%$$

= 428,072% dibulatkan menjadi 428,07%

Rata-rata = 361,30%

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KPRI Tegak berdasarkan *Net worth to Debt Ratio* sebagai berikut:

Tahun 2010 *net worth to debt ratio* mencapai 287,700%. Dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1.00, dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 287,7.

Tahun 2011 *net worth to debt ratio* mencapai 368,14%. Dari rasio ini dapat dikatakan bahwa hutang sebesar Rp 1.00, dijamin modal sendiri sebesar Rp 368,1. *Net worth to debt ratio* tahun 2011 naik 80,44% dari tahun 2010, dikarenakan adanya kenaikan modal sendiri dan sebanding dengan penurunan hutang lancar.

Tahun 2012 *net worth to debt ratio* mencapai 428,07%. Dari rasio ini dapat dikatakan bahwa utang sebesar Rp 1.00, dijamin modal sendiri sebesar Rp 428. *Net worth to debt ratio* tahun 2012 naik 36,92%, dikarenakan modal sendiri naik dan sebanding dengan penurunan hutang tahun 2012.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan pada tahun tahun 2010 – 2012 untuk *net worth to debt ratio* baik karena rata-ratanya mencapai 361,30%. Dikarenakan tahun 2010 hal ini menunjukkan rasio modal sendiri dengan total utang tahun 2010 sebesar 287,70%, modal sendiri Rp 1.684.204.563, total utang Rp 585.401.477. Modal sendiri yang

dimiliki KPRI Tegak tidak terlalu besar untuk membayar hutang secara keseluruhan dan sisa modal tidak terlalu besar.

Tahun 2011 rasio modal sendiri dengan total hutang 368,14%, Modal sendiri Rp 1.790.320.953, Total hutang Rp 486.307.529, kenaikan modal sendiri diimbangi dengan penurunan hutang secara keseluruhan dari tahun 2010.

Tahun 2012 rasio modal sendiri dengan total hutang 428,07%, kenaikan modal menjadi Rp 1.902.224.423, penurunan total hutang menjadi Rp 444.369.541 dari tahun sebelumnya. Kenaikan modal dan penurunan hutang seimbang dari tahun sebelumnya, sehingga rasio ini baik untuk koperasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari rasio modal sendiri dengan total hutang dari tahun 2010 – 2012 berkisar 361,30%, rata-rata ini baik karena sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi (2008) yang $\geq 165\%$, rata-rata dari Rasio Modal Sendiri dengan Total Utang (*Net Worth to Debt Ratio*) KPRI Tegak 361,30% sehingga mempunyai kriteria baik.

b. Rasio Aktiva dengan Utang (*Total Assets to Debt Ratio*)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan cara menunjukkan prosentase aktiva yang didukung dengan pendanaan utang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang koperasi dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi resiko semakin besar resiko keuangan dan demikian sebaliknya.

Perhitungan *Total Assets to Debt Ratio* KPRI “Tegak” terdapat dalam lampiran. Hasil perhitungan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Total Assets to Debt Ratio* tiap tahun

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Rasio Aktiva dengan Hutang (%)	Naik/Turun (%)
2010	2.269.606.040	585.401.477	387,70	-
2011	2.276.682.482	486.307.529	468,15	80,45
2012	2.351.593.964	444.369.541	529,19	61,04
Rata-rata			461,68	70,44

Tabel di atas diperoleh dari hasil perhitungan *Total assets to Debt Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{Rp\ 2.269.606.040}{Rp\ 585.401.477} \times 100\%$$

$$= 387,700\% \text{ dibulatkan menjadi } 387,70\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{Rp\ 2.276.682.482}{Rp\ 486.307.529} \times 100\%$$

$$= 468,197\% \text{ dibulatkan menjadi } 468,19\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{Rp\ 2.351.593.964}{Rp\ 444.369.541} \times 100\%$$

$$= 529,197\% \text{ dibulatkan menjadi } 529,19\%$$

$$\text{Rata-rata} = 461,68\%$$

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KPRI Tegak berdasarkan *Total assets to Debt Ratio* sebagai berikut:

Tahun 2010 *Total Assets to Debt Ratio* mencapai 387,70%. Berarti setiap Rp 1.00, utang dijamin oleh Rp 387,70 dari aktiva.

Tahun 2011 *Total Assets to Debt Ratio* mengalami kenaikan mencapai 468,156% yang berarti setiap Rp 1.00, utang dijamin oleh Rp 468,15 dari aktiva. Rasio ini naik 80,45% dari tahun 2011. Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan hutang lancar dan kenaikan aktiva.

Tahun 2012 *Total Assets to Debt Ratio* mengalami kenaikan mencapai 529,19% yang berarti setiap Rp 1.00, hutang dijamin oleh Rp 529,19 dari aktiva. Rasio ini naik 61,04% dari tahun 2011. Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan hutang lancar dan kenaikan total aktiva.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan pada tahun 2010 – 2012 untuk *Total Assets to Debt Ratio* baik karena rata-rata mencapai 461,68%, dikarenakan tahun 2010 menunjukkan rata-rata *total asset to debt ratio* sebesar 387,7%, total aktiva Rp 2.269.606.040, total hutang sebesar Rp 585.401.477. Rasio tahun ini baik karena kalkulasi pembagian total aktiva dengan total hutang menunjukkan hasil yang baik untuk KPRI Tegak.

Tahun 2011 rata-rata 468,15% mengalami kenaikan sebesar 80,45% dari rata-rata tahun 2010, total aktiva juga mengalami kenaikan menjadi Rp 2.276.682.482, total hutang mengalami penurunan menjadi Rp

486.307.529. Hasil untuk tahun 2011 kriteria baik karena hasil rata-rata tahun 2011 sebesar 468,15%, sesuai dengan kriteria Peraturan Menteri Koperasi (2008) $\geq 171\%$ memiliki kriteria baik, sehingga tahun 2011 KPRI Tegak untuk *Total assets to debt ratio* memiliki kriteria baik.

Tahun 2012 *total assets to debt ratio* memiliki rata-rata sebesar 529,19% mengalami kenaikan 61,04% dari tahun sebelumnya, total aktiva juga mengalami kenaikan menjadi Rp 2.351.593.964, total utang mengalami penurunan menjadi Rp 444.369.541. Rata-rata untuk tahun 2012 baik karena sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi (2008) $\geq 171\%$ memiliki kriteria baik, sehingga untuk tahun 2012 baik karena rata-rata $\geq 171\%$.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *total assets to debt ratio* tahun 2010 – 2012 KPRI Tegak memiliki rata-rata yang baik sebesar 461,68% dan sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi (2008) $\geq 171\%$ kriteria baik.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini membandingkan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri. Perhitungan rasio antara sisa hasil usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri KPRI “Tegak” pada tahun 2010, 2011 dan 2012 terdapat pada lembar lampiran dan hasil perhitungan dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri tiap tahun.

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Naik/Turun (%)
2010	214.676.442	1.684.204.563	12,74	-
2011	258.396.504	1.790.320.953	14,43	1,69
2012	222.351.400	1.902.224.423	11,68	-2,74
Rata-rata			12,95	-0,52

Tabel di atas diperoleh dari hasil perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{Rp\ 214.676.442}{Rp\ 1.684.204.563} \times 100\%$$

$$= 12,746\% \text{ dibulatkan menjadi } 12,74\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{Rp\ 258.396.504}{Rp\ 1.790.320.953} \times 100\%$$

$$= 14,432\% \text{ dibulatkan menjadi } 14,43\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{Rp\ 222.351.4000}{Rp\ 1.902.224.423} \times 100\%$$

$$= 11,689\% \text{ dibulatkan menjadi } 11,68\%$$

$$\text{Rata-rata} = 12,95\%$$

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KPRI Tegak berdasarkan Rentabilitas Modal Sendiri sebagai berikut:

Tahun 2010 Rentabilitas Modal Sendiri mencapai 12,74% yang berarti bahwa setiap Rp 1.00 modal, menghasilkan keuntungan Rp 12,74. Tahun 2011 Rentabilitas Modal Sendiri mencapai 14,43% yang berarti setiap Rp 1.00 modal, menghasilkan keuntungan Rp 14,43. Rasio ini naik 1,69% dari tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan naiknya SHU dan modal sendiri jika dibandingkan dengan tahun 2010.

Tahun 2012 Rentabilitas Modal Sendiri mencapai 11,68% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 11,68. Rasio ini mengalami penurunan 2,74% jika dibandingkan dengan tahun 2011. Penurunan ini disebabkan berkurangnya jumlah laba yang dihasilkan berbanding terbalik dengan jumlah modal sendiri.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan pada tahun 2010 – 2012 untuk Rentabilitas Modal Sendiri rata-rata mencapai 12,95%, rata-rata ini termasuk kriteria yang baik sekali, dikarenakan tahun 2010 rata-rata mencapai 12,74%, Sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp 214.676, modal sendiri sebesar Rp 1.684.204.563. Sehingga untuk perkembangan koperasi baik sekali.

Tahun 2011 rata-rata mencapai 14,43%, mengalami kenaikan sebesar 1,69% dari tahun sebelumnya. SHU mengalami kenaikan menjadi Rp 258.396.504. Modal sendiri mengalami kenaikan menjadi Rp 1.790.320.953, kenaikan SHU dan modal sendiri mengalami kenaikan sehingga baik sekali untuk perkembangan koperasi KPRI Tegak.

Tahun 2012 rata-rata mencapai 11,68%, rata – rata mengalami penurunan sebesar 2,74%, SHU mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 222.351.400, ini disebabkan karena ada anggota koperasi yang keluar sehingga mengurangi jumlah SHU tahun 2012. Modal sendiri mengalami kenaikan menjadi Rp 1.902.224.423, walaupun SHU mengalami penurunan dan modal sendiri mengalami kenaikan, tetapi untuk tahun 2012 koperasi memiliki kriteria baik sekali.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari Rentabilitas Modal Sendiri dari tahun 2010 – 2012 mencapai 12,95%, rata-rata ini baik karena sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi (2008) yang mencapai 11% - 20%, rata-rata dari Rasio Rentabilitas Modal Sendiri KPRI Tegak mencapai 12,95% sehingga mempunyai kriteria baik sekali.

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets merupakan perbandingan laba bersih (SHU) dengan total aset yang dinyatakan dalam prosentase. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva.

Perhitungan *Return on Assets* KPRI “Tegak” tahun 2010, 2011 dan 2012 terdapat pada lampiran. Hasil perhitungan terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Perhitungan ROA tiap tahun

Tahun	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Naik/Turun (%)
2010	214.676.442	2.269.606.040	9,45	-
2011	258.396.504	2.276.682.482	11,34	1,89
2012	222.351.400	2.351.593.964	9,45	-1,89
		Rata-rata		10,08
				-0,001

Tabel di atas diperoleh dari hasil perhitungan *ROA* sebagai berikut:

$$Return \text{ } On \text{ } Assets \text{ (ROA)} = \frac{SHU}{Total \text{ } Aktiva} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{Rp \text{ } 214.676.442}{Rp \text{ } 2.269.606.040} \times 100\%$$

$$= 9,458\% \text{ dibulatkan menjadi } 9,45\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{Rp \text{ } 258.396.504}{Rp \text{ } 2.276.682.482} \times 100\%$$

$$= 11,349\% \text{ dibulatkan menjadi } 11,34\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{Rp \text{ } 222.351.400}{Rp \text{ } 2.351.593.964} \times 100\%$$

$$= 9,455\% \text{ dibulatkan menjadi } 9,45\%$$

$$\text{Rata-rata} = 10,08\%$$

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KPRI Tegak berdasarkan ROA sebagai berikut:

Tahun 2010 ROA mencapai 9,45% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 9,45.

Tahun 2011 ROA mencapai 11,34% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 11,34. Rasio ini mengalami peningkatan 1,89%.

Tahun 2012 ROA mencapai 9,45% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 9,45. Rasio tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011, penurunan 1,89% jika dibandingkan tahun 2011.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan pada tahun 2010 – 2012 untuk ROA rata-rata secara keseluruhan mencapai 10,08%, rata-rata ini termasuk kriteria yang baik sekali, dikarenakan tahun 2010 rata-rata mencapai 9,45%, Sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp 214.676.442 Total aktiva sebesar Rp 2.269.606.040 sehingga untuk perkembangan koperasi baik.

Tahun 2011 rata-rata mencapai 11,34%, mengalami kenaikan sebesar 1,89% dari tahun sebelumnya. SHU mengalami kenaikan menjadi Rp 258.396.504. Total aktiva mengalami kenaikan menjadi Rp 2.276.682.482, kenaikan SHU dan modal sendiri mengalami kenaikan, sehingga kriteria KPRI Tegak baik sekali.

Tahun 2012 rata-rata mencapai 9,45%, rata – rata mengalami penurunan sebesar 9,45%, SHU mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 222.351.400, ini disebabkan karena ada anggota koperasi yang keluar sehingga mengurangi jumlah SHU tahun 2012. Total Aktiva mengalami kenaikan menjadi Rp 2.351.593.964, SHU

mengalami penurunan dan total aktiva mengalami kenaikan tetapi untuk tahun 2012 koperasi memiliki kriteria baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari ROA dari tahun 2010 – 2012 mencapai 10,08%, rata-rata ini baik sekali karena sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi (2008) yang mencapai > 10%, rata-rata dari Rasio ROA KPRI Tegak mencapai 10,08% sehingga mempunyai kriteria baik sekali.

Dari berbagai penjelasan dan kesimpulan di atas dari 7 rasio keuangan maka dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi hasil penelitian Rasio Keuangan KPRI Tegak tahun 2010–2012

Rasio Keuangan	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Rata-rata 2010-2012	Kriteria	Nilai
	(%)	Kriteria	(%)	Kriteria	(%)	Kriteria			
Rasio Likuiditas :									
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	592,9	Tidak Baik	739,7	Tidak Baik	824,5	Tidak Baik	719,02%	Tidak Baik	0
Rasio Singkat (<i>Quick Ratio</i>)	585,1	Tidak Baik	724,8	Tidak Baik	806,8	Tidak Baik	705,60%	Tidak Baik	0
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	25,52	Tidak Baik	22,27	Kurang Baik	53,85	Tidak Baik	33,88%	Tidak Baik	0
Rasio Solvabilitas:									
<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	287,7	Baik	391,2	Baik	428,1	Baik	368,97%	Baik	75
<i>Total Assets to Debt Ratio</i>	387,7	Baik	468,2	Baik	529,2	Baik	461,68%	Baik	75
Rasio Rentabilitas:									
Rentabilitas Modal Sendiri	12,74	Baik Sekali	14,43	Baik Sekali	11,68	Baik Sekali	12,95%	Baik Sekali	100
ROA	9,45	Baik	11,34	Baik Sekali	9,45	baik	10,08%	Baik Sekali	100

Keterangan :

Baik Sekali nilai : 100

Baik nilai : 75

Kurang Baik nilai : 25

Tidak Baik nilai : 0

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

Tabel di atas sesuai dengan kriteria berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi (2008), sebagai berikut:

Keterangan	Tingkat Prestasi			
	Baik sekali	Baik	Kurang baik	Tidak baik
Likuiditas :				
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	175% - 200% Atau 201% - 219%	150% - 174% Atau 220% - 239%	100% - 149% Atau 21% - 25%	Kurang dari 100% Atau Lebih dari 240%
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	10% - 15%	16% -20%	21% - 25%	kurang dari 10% atau lebih dari 25%
Rasio Singkat (<i>Quick Ratio</i>)	180% - 200%	150% - 175% Atau 203% - 220%	100% - 150% Atau 230% - 240%	kurang dari 100% atau lebih dari 250%
Solvabilitas :				
Total Assets to Debt Ratio	151% - 170%	121% - 150% Atau lebih dari 171%	110% - 149%	kurang dari 110%
Net Worth to Debt Ratio	149% - 165%	120% - 148% Atau lebih dari 165%	110% - 119%	kurang dari 110%
Rentabilitas :				
Rentabilitas Modal sendiri	11% - 20%	8% - 10%	5% - 7%	kurang dari 5% atau lebih dari 20%
ROA	Lebih dari 10%	7,5% - 10%	5% - 7,5%	kurang dari 5%

Tabel 13. Penilaian Penetapan Kesehatan Koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

Perhitungan Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KPRI Tegak

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah rasio yang digunakan}}$$

$$= \frac{350}{7}$$

$$= 50$$

C. Pembahasan

Dari hasil perhitungan dan hasil penelitian diatas maka dapat dideskripsikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas ditinjau dari *net worth to debt ratio* dan *total asset to debt ratio*. Rasio rentabilitas ditinjau dari rentabilitas modal sendiri dan *return on asset* (ROA) serta penilaian tingkat kesehatan KPRI Tegak. Berikut ini penjelasan dari hasil penelitian :

1. Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio* pada hasil penelitian menunjukkan rata-rata 719,02%, sehingga pada *current ratio* secara keseluruhan untuk KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria tidak baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil kurang dari 100% atau lebih dari 240% memiliki kriteria tidak baik, sehingga *current ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria tidak baik.

Analisis *Current Ratio* pada KPRI Tegak untuk tahun 2010 – 2012 memperoleh hasil yang tidak baik, ini dikarenakan rata-rata yang diperoleh KPRI Tegak melebihi standar kriteria dari Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008). Hasil penelitian menunjukkan jumlah nominal akun pada hutang lancar yang tinggi dan tidak sebanding dengan nominal kas yang hasilnya kecil pada aktiva lancar, sehingga KPRI Tegak tidak dapat membayar hutang lancarnya dan mempengaruhi kinerja keuangan Likuiditas ditinjau dari *current ratio*. Sebaiknya KPRI Tegak untuk tahun berikutnya menambah nominal kas pada aktiva lancar, agar KPRI Tegak dapat membayar hutang lancar untuk tahun berikutnya.

2. Rasio Likuiditas ditinjau dari *Quick Ratio* pada hasil penelitian menunjukkan rata-rata 705,60%, sehingga pada *quick ratio* secara keseluruhan untuk KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria tidak baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil kurang dari 100%

atau lebih dari 250% kriteria tidak baik, sehingga *quick ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria tidak baik.

Quick ratio memperoleh hasil yang tidak baik, dikarenakan rata-rata secara keseluruhan melebihi standar kriteria dari Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008). Pada hasil penelitian menunjukkan nominal akun piutang dalam aktiva lancar yang terlalu tinggi, sedangkan tidak seimbang dengan nominal pada akun persediaan yang hasilnya kecil, sehingga KPRI Tegak tidak dapat membayar hutang lancar saat jatuh tempo serta mempengaruhi kinerja keuangan rasio likuiditas ditinjau dari *quick ratio*. Sebaiknya untuk tahun berikutnya, KPRI Tegak menambah nominal pada akun persediaan dalam aktiva lancar serta mengurangi piutang dalam aktiva lancar agar KPRI Tegak dapat membayar hutang lancar.

3. Rasio Likuiditas ditinjau dari *Cash Ratio* pada hasil penelitian menunjukkan rata-rata 33,88%, sehingga pada *cash ratio* secara keseluruhan untuk KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria tidak baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk kurang dari 10% atau lebih dari 25% kriteria tidak baik. Sehingga *cash ratio* untuk KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria tidak baik.

Cash ratio memperoleh hasil yang tidak baik, dikarenakan rata-rata secara keseluruhan melebihi standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Pada hasil

penelitian menunjukkan nominal pada akun kas di bank, menunjukkan hasil yang diperoleh kecil dan tidak seimbang dengan nominal pada akun hutang lancar yang hasilnya tinggi. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan mengakibatkan KPRI Tegak tidak dapat membayar hutang lancarnya dan mempengaruhi kinerja keuangan KPRI Tegak berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari *cash ratio*. Sebaiknya KPRI Tegak menambah nominal pada akun kas di bank agar untuk tahun berikutnya KPRI Tegak dapat membayar hutang lancar saat jatuh tempo.

4. Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Total Asset To Debt Ratio* pada hasil penelitian menunjukkan rata-rata 461,68% sehingga pada *Total Asset To Debt Ratio* secara keseluruhan untuk KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil 121% - 150% atau lebih dari 171% memiliki kriteria baik, sehingga *Total Asset To Debt Ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria baik.

Total Asset to debt ratio memperoleh hasil yang baik, dikarenakan rata-rata secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Hasil penelitian menunjukkan total aktiva untuk membayar hutang secara keseluruhan cukup besar, sehingga KPRI Tegak dapat membayar hutang secara keseluruhan serta mempengaruhi kinerja keuangan yang baik berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari *total asset to*

debt ratio. Sebaiknya KPRI Tegak untuk tahun berikutnya tetap mempertahankan aktiva.

5. Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Net Worth To Debt Ratio* pada hasil penelitian menunjukkan rata-rata 368,97% sehingga pada *Total Asset To Debt Ratio* secara keseluruhan untuk KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil 120% - 148% atau lebih dari 165% memiliki kriteria baik, sehingga *Net Worth To Debt Ratio* KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria baik.

Net Worth To Debt Ratio memperoleh hasil yang baik, dikarenakan rata-rata secara keseluruhan sesuai dengan kriteria Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008). Hasil penelitian menunjukkan modal sendiri yang dimiliki KPRI Tegak cukup besar, sehingga KPRI Tegak dapat melunasi hutang secara keseluruhan serta mempengaruhi kinerja keuangan yang baik berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari *net worth to debt ratio*.

Sebaiknya KPRI Tegak untuk tahun berikutnya tetap mempertahankan modal sendiri untuk kemajuan KPRI Tegak.

6. Rasio Rentabilitas ditinjau dari Rentabilitas Modal Sendiri pada hasil penelitian menunjukkan rata-rata 12,95% sehingga pada Rentabilitas Modal Sendiri secara keseluruhan untuk KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria baik sekali, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil 11%

- 20% memiliki kriteria baik sekali, sehingga Rentabilitas Modal Sendiri KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria baik sekali.

Rentabilitas modal sendiri memperoleh hasil yang baik sekali, dikarenakan rata-rata secara keseluruhan sesuai dengan kriteria Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008).

Hasil penelitian menunjukkan SHU yang diperoleh KPRI Tegak hasilnya baik sekali. Dengan hasil tersebut, KPRI Tegak dapat menambah kesejahteraan anggota KPRI Tegak serta hasil yang baik sekali dalam kinerja keuangan KPRI Tegak berdasarkan rasio rentabilitas ditinjau dari rentabilitas modal sendiri. Untuk tahun berikutnya, KPRI Tegak tetap mempertahankan kinerja keuangan rentabilitas modal sendiri.

7. Rasio Rentabilitas ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) pada hasil penelitian menunjukkan rata-rata 10,08% sehingga pada *Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan untuk KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria baik sekali, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil lebih dari 10% memiliki kriteria baik sekali, sehingga *Return On Asset* (ROA) KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 kriteria baik sekali.

ROA memperoleh hasil yang baik sekali, dikarenakan sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Hasil penelitian menunjukkan KPRI Tegak baik sekali dalam menghasilkan laba yang ditanamkan dalam aktiva, sehingga hasil

yang diperoleh KPRI Tegak baik sekali dalam kinerja keuangan rasio rentabilitas ditinjau dari ROA dan KPRI Tegak berhasil dalam pengelolaan SHU yang diperoleh. Untuk tahun berikutnya, KPRI Tegak tetap mempertahankan hasil yang diperoleh secara keseluruhan.

8. Jumlah skor penilaian kesehatan KPRI Tegak dilihat dari *current ratio, quick ratio, cash ratio, total assets to debt ratio, net worth to debt ratio*, rentabilitas modal sendiri, dan ROA adalah 50 berada pada rentang nilai antara $40 < x \leq 60$ berarti termasuk kurang sehat.

Berdasarkan penilaian rata-rata terhadap 7 rasio keuangan, diantaranya: *current ratio, quick ratio, cash ratio, Net Worth to Debt Ratio, Total Assets to Debt Ratio*, Rentabilitas Modal sendiri dan ROA maka kinerja KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 secara keseluruhan dapat disimpulkan berada pada predikat Kurang Sehat. Hal ini dikarenakan KPRI Tegak kurang sehat dalam kondisi keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan KPRI Tegak secara keseluruhan dalam nominal akun kas pada aktiva lancar hasil yang diperoleh kecil, nominal piutang pada aktiva lancar yang tinggi serta nominal hutang yang hasilnya tinggi, mempengaruhi kemampuan KPRI Tegak dalam membayar hutang secara keseluruhan serta mempengaruhi kinerja keuangan ditinjau dari *current ratio, quick ratio, cash ratio, net worth to debt ratio, total asset to debt ratio*, rentabilitas modal sendiri dan ROA.

Sebaiknya KPRI Tegak untuk tahun berikutnya memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *net worth to debt ratio*, *total asset to debt ratio*, rentabilitas modal sendiri dan ROA.

D. Keterbatasan [L14]Penelitian

Penulisan tugas akhir ini terdapat keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Pengurus koperasi KPRI Tegak tidak menjelaskan secara rinci laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 7 rasio keuangan, antara lain : rasio likuiditas yang berisi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Rasio solvabilitas yang berisi *net worth to debt ratio* dan *total to debt ratio*. Rasio rentabilitas yang berisi rentabilitas modal sendiri dan ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan_[L15]

Berdasarkan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo” hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan 7 rasio keuangan.

1. *Current ratio* tahun 2010 sebesar 592,88%, tahun 2011 sebesar 739,69%, tahun 2012 sebesar 824,50%. Rata – rata tahun 2010 – 2012 sebesar 719,02% dapat disimpulkan *current ratio* kriteria tidak baik.
2. *Quick Ratio* tahun 2010 sebesar 585,14%, tahun 2011 sebesar 724,84%, tahun 2012 sebesar 806,80%. Rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 705,60% dapat disimpulkan *quick ratio* kriteria tidak baik.
3. *Cash ratio* tahun 2010 sebesar 25,52%, tahun 2011 sebesar 22,27%, tahun 2012 sebesar 53,85%. Rata – rata tahun 2010-2012 sebesar 33,88% dapat disimpulkan *cash ratio* kriteria tidak baik.
4. *Net worth to debt ratio* tahun 2010 sebesar 287,70%, tahun 2011 sebesar 368,14%, tahun 2012 sebesar 428,07%. Rata – rata tahun 2010 – 2012 sebesar 361,303% dapat disimpulkan *net worth to debt ratio* kriteria baik.
5. *Total assets to debt ratio* tahun 2010 sebesar 387,70%, tahun 2011 sebesar 468,15%, tahun 2012 sebesar 529,19%. Rata-rata tahun 2010

- 2012 sebesar 461,68% dapat disimpulkan *total assets to debt ratio* baik.
- 6. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2010 sebesar 12,74%, tahun 2011 sebesar 14,43%, tahun 2012 sebesar 11,68%. Rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 12,95% dapat disimpulkan Rentabilitas Modal Sendiri baik sekali.
- 7. ROA tahun 2010 sebesar 9,45%, tahun 2011 sebesar 11,34%, tahun 2012 sebesar 9,45% dari tahun sebelumnya. Rata – rata keseluruhan tahun 2010 – 2012 sebesar 10,08% dapat disimpulkan ROA baik sekali.
- 8. Penilaian tingkat kesehatan KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 dinyatakan Kurang Sehat.

B. Saran_[L16]

Hasil kesimpulan terhadap penilaian KPRI Tegak dengan menggunakan 7 rasio keuangan, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran kepada KPRI “Tegak” terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan KPRI “Tegak” sebagai berikut:

1. Hasil analisis rasio keuangan KPRI Tegak berdasarkan 3 aspek menunjukkan banyak terjadi kekurangan dalam analisis keuangan, sehingga perlu perbaikan perhitungannya.
2. Hasil analisis penilaian kesehatan menyatakan tidak baik, sehingga diperlukan perbaikan keuangan.

3. KPRI Tegak perlu melengkapi data keuangan agar analisis periode tahun 2013 dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumawati (2003). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Posisi Keuangan dan Kinerja Koperasi". Tugas Akhir. Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi. UNY 2003.
- Bambang Riyanto. (1999). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, F Eugene. and Joel, F Houston. (1999). *Manajemen Keuangan Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Koperasi. (2008). Pedoman *Penilaian Koperasi, Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi*. Jakarta: Departemen Koperasi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrianto,dkk. *Metode penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Mutmaidah (2010). "Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009". *Skripsi*. Program Pendidikan Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010.

LAMPIRAN

Hasil perhitungan Rasio Keuangan KPRI “Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo”

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2010 = Rp 2.199.689.448 X100%

Rp 371.014.145

= 592,88560022% dibulatkan menjadi 592,88%

Tahun 2011 = Rp 2.201.141.890 X 100%

Rp 297.574.225

= 739,695076% dibulatkan menjadi 739,69%

Tahun 2012 = Rp 2.264.827.371 X 100%

Rp 274.688.241

= 824,508309% dibulatkan menjadi 824,50%

Rata-rata = 719,02%

$$2) \text{ Rasio Singkat (Quick Ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang}} \times 100\%$$

Tahun 2010 = $\frac{\text{Rp } 2.199.689.448 - \text{Rp } 28.710.880}{\text{Rp } 371.014.145} \times 100$

= 585,147% dibulatkan menjadi 585,14%

$$\text{Tahun 2011} = \frac{Rp\ 2.201.141.890 - Rp\ 44.176.460}{Rp\ 297.574.225} \times 100\%$$

= 724,849% dibulatkan menjadi 724,84%

$$\text{Tahun 2012} = \frac{Rp\ 2.264.827.371 - Rp\ 48.632.925}{Rp\ 274.688.241} \times 100\%$$

= 806,803% dibulatkan menjadi 806,80%

$$\text{Rata-rata} = 705,60\%$$

$$3) \text{ Rasio Kas (} Cash Ratio \text{)} = \frac{Kas+Bank}{Utang Lancar} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{Rp\ 705.870 + Rp\ 94.000.000}{Rp\ 371.014.145} \times 100\%$$

= 25,526% dibulatkan menjadi 25,52%

$$\text{Tahun 2011} = \frac{Rp\ 1.775.930 + 64.500.000}{Rp\ 297.574.225} \times 100\%$$

= 22,272% dibulatkan menjadi 22,27%

$$\text{Tahun 2012} = \frac{Rp\ 47.929.371 + Rp\ 100.000.000}{Rp\ 274.688.241} \times 100\%$$

= 53,853% dibulatkan menjadi 53,85%

$$\text{Rata-rata} = 33,88\%$$

b. Rasio Solvabilitas

$$\text{a. } Net Worth to Debt Ratio = \frac{Modal Sendiri}{Total Utang} \times 100\%$$

Tahun 2010	$= \frac{Rp\ 1.684.204.563}{Rp\ 585.401.477} \times 100\%$
	$= 287,700\% \text{ dibulatkan menjadi } 287,70\%$
Tahun 2011	$= \frac{Rp\ 1.790.320.953}{Rp\ 486.307.529} \times 100\%$
	$= 368,145\% \text{ dibulatkan menjadi } 368,14\%$
Tahun 2012	$= \frac{Rp\ 1.902.224.423}{Rp\ 444.369.541} \times 100\%$
	$= 428,072\% \text{ dibulatkan menjadi } 428,07\%$
Rata-rata	$= 361,30\%$
b. <i>Total Assets to Debt Ratio</i> $= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$	
Tahun 2010	$= \frac{Rp\ 2.269.606.040}{Rp\ 585.401.477} \times 100\%$
	$= 387,700\% \text{ dibulatkan menjadi } 387,70\%$
Tahun 2011	$= \frac{Rp\ 2.276.682.482}{Rp\ 486.307.529} \times 100\%$
	$= 468,197\% \text{ dibulatkan menjadi } 468,19\%$
Tahun 2012	$= \frac{Rp\ 2.351.593.964}{Rp\ 444.369.541} \times 100\%$
	$= 529,197\% \text{ dibulatkan menjadi } 529,19\%$
Rata-rata	$= 461,68\%$

c. Rasio Rentabilitas

1) Rentabilitas Modal Sendiri = $\frac{SHU}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$

Tahun 2010 = $\frac{Rp\ 214.676.442}{Rp\ 1.684.204.563} \times 100\%$

= 12,746% dibulatkan menjadi 12,74%

Tahun 2011 = $\frac{Rp\ 258.396.504}{Rp\ 1.790.320.953} \times 100\%$

= 14,432% dibulatkan menjadi 14,43%

Tahun 2012 = $\frac{Rp\ 222.351.4000}{Rp\ 1.902.224.423} \times 100\%$

= 11,689% dibulatkan menjadi 11,68%

Rata-rata = 12,95%

2) *Return On Assets* (ROA) = $\frac{SHU}{Total\ Aktiva} \times 100\%$

Tahun 2010 = $\frac{Rp\ 214.676.442}{Rp\ 2.269.606.040} \times 100\%$

= 9,458% dibulatkan menjadi 9,45%

Tahun 2011 = $\frac{Rp\ 258.396.504}{Rp\ 2.276.682.482} \times 100\%$

= 11,349% dibulatkan menjadi 11,34%

Tahun 2012 = $\frac{Rp\ 222.351.400}{Rp\ 2.351.593.964} \times 100\%$

= 9,455% dibulatkan menjadi 9,45%

Rata-rata = 10,08%

3.3. Neraca Gabungan

No	Nama Perkiraan	2010	2009	No	Nama Perkiraan	2010	2009
	Aktiva				Pasiva		
1	Kas	705.870	9.812.814	8	Hutanmg uang	40.493.000	2.836.300
2	Kas Bank	94.000.000	11.000.000	9	Hutang barang	-	-
3	Piutang Uang	1.852.867.950	1.748.970.750	10	Sim.sukarela	177.200.000	284.310.000
4	Piutang barang	223.404.748	215.051.100	11	Sim. Setia kawan	16.685.000	14.513.000
5	Persediaan Barang	28.710.880	33.593.327	12	Dana-dana	53.057.175	40.455.412
	Jumlah	2.199.989.448	2.018.427.991	13	Dana res.piutang	25.109.000	-
				14	Cadangan resiko	58.469.970	43.673.981
					Jumlah	371.014.145	385.788.693
	Penyertaan				Kwj jk panjang		
6	Simp.PKP/IKPRI	69.916.571	62.706.630	15	Tab hari tua	16.950.000	15.250.000
	Jumlah	69.916.571	62.706.630	16	Tab. Masa bakti	9.800.000	8.800.000
	Harta tetap			17	Tab. SeragamOR	50.000.000	-
7	Iventaris	16.032.500	16.032.500	18	Tab. Kesj. Anggt	137.637.332	141.984.738
	Penyusutan	(16.032.479)	(15.332.480)		Jumlah	214.387.332	166.034.738
	Jumlah	21	700.020	19	Modal sendiri		
				20	Cad. Umum		
				21	Rev. Tab. Anggt	152.115.495	135.708.085
					Modal tak tetap	68.889.613	67.893.553
					Jumlah	1.436.345	1.300.182.655
					SHU Berjalan	1.657.453	1.503.784.293
	Jumlah	2.269.606.040	2.081.834.641	22		27.039.110	26.226.917
	Jumlah	2.269.606.040	2.081.834.641		Jumlah	2.269.606.040	2.081.834.641

3.4. Permodalan

3.4.1. Modal Sendiri

3.4.1.1. Cadangan umum

3.4.1.1.1. USP : 123.305.100

3.4.1.1.2. WK : 28.810.395

152.115.495

3.4.1.2. Modal tidak tetap

3.4.1.2.1. Simpanan popok : 9.205.000

3.4.1.2.2. Simpanan Wajib : 818.119.850

3.4.1.2.3. Simpanan H : 177.324.100

3.4.1.2.4. Simpanan Khusus : 186.083.000

3.4.1.2.5. Simpanan Hari Raya : 26.625.000

3.4.1.2.6. Simpanan Lain-lain : 12.167.395

3.4.1.2.7. Simpanan Toko : 199.333.400

1.428.857.745

3.4.1.3. Revaluasi tab. Anggota : 68.889.613

27.039.110

1.684.204.563

Jumlah Modal Sendiri:

3.4.2. Kewajiban Jangka Panjang:

3.4.2.1. Tabungan hari tua : 16.950.000

3.4.2.2. Tabungan. Masa bakti : 9.800.000

3.4.2.3. Tabungan. Seragam OR : 50.000.000

3.4.2.4. Tabungan. Kesj. Anggota : 137.637.332

Jumlah

214.387.332

3.4.3. Kewajiban Lancar

3.4.3.1. Hutang uang : 40.493.000

3.4.3.2. Simpanan Sukarela : 177.200.000

3.4.3.3. Simpanan Setia kawan : 16.685.000

3.4.3.4. Dana-dana : 53.057.175

3.4.3.5. Dana resiko Piutang : 25.109.000

3.4.3.6. Cadangan resiko : 58.469.970

Jumlah

371.014.145

Jumlah Seluruh Modal

2.269.606.040

PENJELASAN NERACA GABUNGAN KPN "TEGAK" SENTOLO PER 31 DESEMBER 2010

Ketua


K Kristianto

10

Surata

Bendahara

Suhirman

KPN " TEGAK SENTOLO "
PENJELASAN NERACA USP PER 31 DESEMBER 2010

NO	REKENING	SALDO AWAL	DEBET	KREDIT	SALDO AHIR
1	Kas Tunai	9.525.390	2.872.321.100	2.881.266.510	579.980
2	Kas Bank	-	535.500.000	464.000.000	71.500.000
3	Piutang Uang	1.748.970.750	1.709.600.000	1.605.702.800	1.852.867.950
4	Penyertaan Simp.IKPRI Simp, Wajib PKPRI Simp.Khusus PKPRI	1.990.670 34.825.960 25.890.000	4.349.941 2.860.000	- - -	1.990.670 39.175.901 28.750.000
	Jumlah	62.706.630	7.209.941	-	69.916.571
5	Inventaris	700.011	-	699.999	12
6	Hutang Uang	2.836.300	81.471.900	43.815.200	40.493.000
7	Simp.Sukarela	284.310.000	20.000.000	127.110.000	177.200.000
8	Simp.Setya Kawan	14.513.000	2.172.000	-	16.685.000
9	Dana-dana Dana Pendidikan Dana Sosial Dana PDK	19.312.950 12.535.450 423.675	6.270.000 11.749.500 3.135.000	- 9.696.000 3.364.000	25.582.950 14.588.950 194.675
	Jumlah	32.272.075	21.154.500	13.060.000	40.366.575
10	Dana Resiko Piutang	-	25.109.000	-	25.109.000
11	Cadangan Resiko	43.673.981	15.625.201	829.212	58.469.970
12	Tabungan Hari Tua	15.250.000	2.000.000	300.000	16.950.000
13	Tab Ms Bakti Pengrs	8.800.000	1.000.000	-	9.800.000
14	Tabungan Seragam	-	50.000.000	-	50.000.000
15	Tab Kesejaht Anggota	108.401.650	110.358.325	108.401.650	110.358.325
16	Modal Tetap	108.305.100	15.000.000	-	123.305.100
17	Revaluasi Tab.Angg	58.089.613	10.800.000	-	68.889.613
18	Modal Tidak Tetap	1.115.773.755	259.565.000	138.551.810	1.236.786.945
19	SHU	19.873.367	20.450.985	19.873.367	20.450.985


 Ketua
 K. Kristianto


 Bendahara
 Surata

NERACA UNIT TOKO PER 31 DESEMBER 2010 KPN "TEGAK" SENTOLO

Sentolo, 31 Desember 2010

Pengurus

- | Rank | Name | Score |
|------|---------------|-------|
| 1. | K.Kristianto | 90 |
| 2. | Amrih Prayoga | 89 |
| 3. | Margono | 87 |
| 4. | Surata | 86 |
| 5. | Suhirman | 85 |

Pengawas :

1. Sulkadi, S.Pd.
 2. Jumono, S.Pd.
 3. Poniran

PERHITUNGAN LABA RUGI KPN " TEGAK " SENTOLO
TAHUN 2010

A. Pendapatan

1. USP

a. Jasa Kredit Uang	Rp 282.773.675
b. Jasa Administrasi Pinjaman	Rp 16.671.000
c. Jasa PKPRI/IKPRI	Rp 1.892.700
d. Lain-lain (transfort,doorprize tak terbagi)	Rp 2.430.000
Jumlah	Rp 303.767.375

2. TOKO

a. Jasa Kredit Barang	Rp 5.640.022
b. Jasa Pesanan barang	Rp 17.923.700
c. Jasa Administrasi pinjam	Rp 672.100
d. Fee/Diskon/Administrasi	Rp 1.918.303
Jumlah	Rp 26.154.125
Total Pendapatan	Rp 329.921.500

B. Beban

1. USP

a. Buka puasa bersama/Syawalan/Natal	Rp 5.900.000
b. Beban Organisasi	Rp 80.030.700
c. Beban Usaha	Rp 36.144.000
d. Beban Kantor	Rp 6.361.540
e. Beban Umum	Rp 45.180.150
f. Trans. Pengurus/Pengawas/Karyawan	Rp 34.800.000
g. Tabungan Hari tua Karyawan	Rp 2.000.000
h. Tabungan masa bakti Pengurus	Rp 1.000.000
j. Tabungan Seragam Olah Raga	Rp 50.000.000
k. Cadangan Resiko	Rp 18.000.000
l. Door Prize	Rp 3.900.000
Jumlah	Rp 283.316.390

2. Toko

a. Beban Angkutan	Rp 611.000
b. ATK	Rp 373.100
c. Perlengkapan/bahan habis pakai	Rp 1.061.750
d. Gaji Karyawan	Rp 15.300.000
e. Lain-lain	Rp 2.220.150
Jumlah	Rp 19.566.000
Jumlah Pengeluaran	Rp 302.882.390

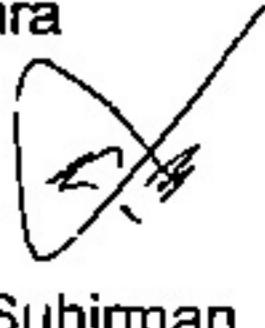
C. Laba Pendapatan (SHU Sebelum Pajak) Rp 27.039.110

Ketua

K. Kfistianto

Sentolo, 31 Desember 2010
Bendahara

Surata


Suhirman

KPN "TEGAK" SENTOLO
PENJELASAN SISA HASIL USAHA
TAHUN 2010

1. Pendapatan	:	329.921.500
Pengeluaran	:	302.882.390
SHU sebelum Pajak	:	<hr/> 27.039.110
2. Pajak 12,5% dari SHU	:	3.380.000
Pajak yang telah dibayar	:	<hr/> 3.161.000
Pajak yang belum dibayar	:	<hr/> 219.000
3. SHU sebelum Pajak	:	27.039.110
Pajak yang belum dibayar	:	<hr/> 219.000
SHU setelah Pajak	:	<hr/> 26.820.110
4. Cadangan Resiko	:	20.110
5. SHU dibagi	:	26.800.000

Sentolo, 31 Desember 2010


Ketua
K. Kristianto


Bendahara
Surata

KPN " TEGAK " SENTOLO
PEMBAGIAN SHU TAHUN 2010

A. SHU : Rp **26.800.000**

B. Pembagian :

1 . Cadangan	20%	: Rp	5.360.000
2 . Jasa Simpanan	25%	: Rp	6.700.000
3 . Jasa Pembelian	25%	: Rp	6.700.000
4 . Jasa Pengurus	10%	: Rp	2.680.000
5 . Jasa Karyawan	7,5%	: Rp	2.010.000
6 . Dana Pendidikan	5%	: Rp	1.340.000
7 . Dana Sosial	5%	: Rp	1.340.000
8 . Dana PDK	2,5%	: Rp	670.000
Jumlah		: Rp	26.800.000

C. Indeks Pembagian SHU Per Rp 1.000

$$1 \text{ Jasa Simpanan} = \frac{6.700.000}{1.402.232.745} \times 1.000 = 4,778$$

$$2 \text{ Jasa Pembelian} = \frac{6.700.000}{1.651.106.450} \times 1.000 = 4,057$$

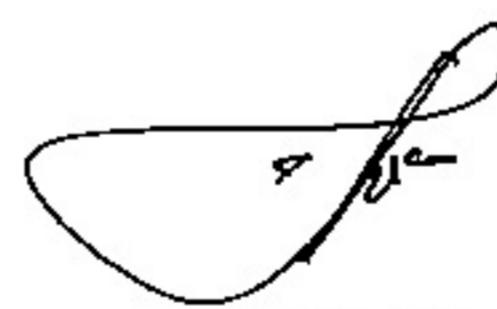
Sentolo, 31 Desember 2010

Ketua



K. Kristianto

Bendahara



Suhirman



Surata

NERACA GABUNGAN PER 31 DESEMBER 2012
KPN "TEGAK" SENTOLO

NO	REKENING	TAHUN 2012	TAHUN 2011	NO	REKENING	TAHUN 2012	TAHUN 2011
AKTIVA				PASIVA			
Kas	47.929.371	1.775.930	7	Hutang Uang	* 41.143.416	36.659.900	
Kas Bank	100.000.000	64.500.000	8	Hutang Barang	-	-	
1 Piatang Uang	1.831.975.650	1.857.794.950	9	Simpanan Sukarela	5.000.000	71.700.000	
2 Piutang Barang	236.289.425	232.894.550	10	Simpanan Setia kawan	20.837.500	18.805.000	
3 Persediaan Barang	48.632.925	44.176.460	11	Dana-dana	60.793.775	55.353.075	
4				Dana Resiko Piatang	72.493.000	49.066.000	
Jumlah	2.264.827.371	2.201.141.890	13	Cadangan Resiko	74.420.550	65.990.250	
Penyertaan				Jumlah	274.688.241	297.574.225	
Simpanan PKP/IKPRI	86.766.571	74.886.571	14	Kewajiban Jangka Panjang	20.950.000	18.950.000	
Jumlah	86.766.571	74.886.571	14	Tabungan Hari tua	1.000.000	10.800.000	
Harta Tetap				Tab. Masa Bakti Pengurus	40.000.000	-	
Inventaris	17.132.500	(17.132.478)	15	Tabungan Study Banding	112.731.300	158.983.304	
Nilai Buku	17.132.500	(16.532.479)	16	Tabungan Kesejahteraan Anggota	174.681.300	188.733.304	
Angka Penyusutan	22	600.021	17	Jumlah			
Jumlah				Modal Sendiri	179.916.794	156.115.495	
				Modal Tetap	90.622.514	81.632.513	
				Revaluasi Tabungan anggota	1.603.905.015	1.436.160.345	
				Modal Tidak Tetap	1.874.444.323	1.673.908.353	
				Jumlah	27.780.100	27.433.200	
Jumlah	2.351.593.964	2.276.628.482	21	SHU			
Pengawas :				Jumlah	* 2.351.593.964	2.187.649.082	
				Pengurus			
1. Jumono, S.Pd.				1. Amrih Prayoga			
2. Sabarinah, S.Pd.SD.				2. Margono			
3. Murobi, S.Pd.I.				3. Suratman			
				4. Kelik K.			
				5. Karsiyem			
				6. Wuriyem			
				7. Senen			

Sentolo, 31 Desember 2012

1. Jumono, S.Pd.
2. Sabarinah, S.Pd.SD.
3. Murobi, S.Pd.I.

Pengurus

1. Amrih Prayoga
2. Margono
3. Suratman
4. Kelik K.
5. Karsiyem
6. Wuriyem

PENJELASAN NERACA GABUNGAN KPN "TEGAK" SENTOLO PER 31 DESEMBER 2011

1	Sisa Kas	
	Sisa Kas USP	1,650,950
	Sisa Kas Toko	124,980
	Jumlah	1,775,930
2	Kas Bank :	
	USP	55,000,000
	Toko	9,500,000
	Jumlah	64,500,000
3	Penyertaan	
	Simpanan PKPRI : - Wajib	44,145,901
	- Khusus	28,750,000
	Simpanan IKPRI	1,990,670
	Jumlah	74,886,571
4	Piutang	
	Piutang Uang	1,857,794,950
	Piutang barang	232,894,550
	Jumlah	2,090,689,500
5	Omzet Usaha	
	a. USP	1,948,200,000
	b. Toko	512,878,550
	Jumlah	2,461,078,550
5	Dana-dana	
	USP	42,403,775
	Toko	12,949,300
	Jumlah	55,353,075
5	Tabungan Kesejahteraan Anggota	
	a. USP	131,314,200
	b. Toko	131,314,200
	Jumlah	262,628,400
7	Cadangan	
	Modal tetap USP	136,048,000
	Modal Tetap Toko	31,904,095
	Jumlah	167,952,095
8	Modal Tidak Tetap	

Jenis Simpanan	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir
Simpanan Pokok	9,205,000	275,000	535,000	8,945,000
Simpanan Wajib	818,119,850	106,000,000	54,562,200	869,557,650
Simpanan Harkop	177,324,100	21,180,000	11,661,800	186,842,300
Simpanan Khusus	186,083,000	21,180,000	12,323,000	194,940,000
Simpanan Hari Raya	26,625,000	104,250,000	96,500,000	34,375,000
Simpanan Lain-lain	12,167,395	-	965,500	11,201,895
Simpanan Toko	206,636,000	21,180,000	20,374,700	207,441,300
Jumlah	1,436,160,345	274,065,000	196,922,200	1,513,303,145

Ketua

100

K. Kristianto

Bendahara



Surata



Suhirman

NO	REKENING	TAHUN 2011	TAHUN 2010	REKENING	TAHUN 2011	TAHUN 2010
1	AKTIVA			PASIVA		
1	KAS	1,650,950	579,980	6 Hutang Uang	36,659,900	40,493,000
2	Kas Bank	55,000,000	71,500,000	7 Simpanan Sukarela	71,700,000	177,200,000
3	Plutang uang	1,857,794,950	1,852,867,950	8 Simpanan Setia Kawan	18,805,000	16,685,000
	Jumlah	1,914,445,900	1,924,947,930	9 Dana-dana	42,403,775	40,366,575
				10 Dana Resiko Piutang	49,066,000	25,109,000
				11 Cadangan Resiko	65,990,250	58,469,970
				Jumlah	284,624,925	358,323,545
4	Penyertaan Simpanan PKPRI/IKPRI	74,886,571	69,916,571	Kewajiban Jangka Panjang	18,950,000	16,950,000
	Jumlah	74,886,571	69,916,571	12 Tabungan Hari Tua	10,800,000	9,800,000
				13 Tabungan Masa Bakti Pengurus		50,000,000
				14 Tabungan Seragam		110,358,325
				15 Tabungan Kesejahteraan Anggota		187,108,325
				Jumlah		
				161,064,200		
5	Inventaris	14,442,500	13,342,500	Modal Sendiri	136,048,000	123,305,100
	Nilai Buku	(13,842,488)	(13,342,488)	16 Modal Tetap	81,632,513	68,889,613
	Penyusutan	600,012	12	17 Revaluasi Tabungan Anggota	1,305,861,845	1,236,786,945
	Jumlah			18 Modal Tidak Tetap	1,523,542,358	1,428,981,658
				Jumlah		
				19 SHU	20,701,000	20,450,985
	Jumlah	1,989,932,483	1,994,864,513	Jumlah	1,989,932,483	1,994,864,513
				Pengurus		

Pengawas :

1. Sukadi, S.Pd.

2. Jumono, S.Pd.

3. Poniran

1. K. Kristianto

2. Amrih Prayoga

3. Margono

4. Suherman

5. Surata

Sentolo, 31 Desember 2011

KPN "TEGAK SENTOLO"
PENJELASAN NERACÀ USP PER 31 DESEMBER 2011

NO	REKENING	SALDO AWAL	DEBET	KREDIT	SALDO AHIR
1	Kas Tunai	579,980	3,487,197,050	3,486,126,080	1,650,950
2	Kas Bank	71,500,000	860,500,000	877,000,000	55,000,000
3	Piutang Uang	1,852,867,950	1,948,200,000	1,943,273,000	1,857,794,950
4	Penyertaan Simp.IKPRI Simp. Wajib PKPRI Simp. Khusus PKPRI	1,990,670 39,175,901 25,890,000	- 4,349,941 2,860,000	- - -	1,990,670 43,525,842 28,750,000
	Jumlah Penyertaan	67,056,571	7,209,941	-	74,266,512
5	Inventaris	12	1,100,000	500,000	600,012
6	Hutang Uang	40,493,000	55,483,100	59,316,200	36,659,900
7	Simp.Sukarela	177,200,000	-	105,500,000	71,700,000
8	Simp.Setya Kawan	16,685,000	2,120,000	-	18,805,000
9	Dana-dana Dana Pendidikan Dana Sosial Dana PDK	25,582,950 14,588,950 194,675	6,371,400 10,423,800 4,117,500	7,825,000 9,050,500 2,000,000	24,129,350 15,962,250 2,312,175
	Jumlah dana-dana	40,366,575	20,912,700	18,875,500	42,403,775
10	Dana Resiko Piutang	25,109,000	23,957,000	-	49,066,000
11	Cadangan Resiko	58,469,970	18,020,660	10,500,380	65,990,250
12	Tabungan Hari Tua	16,950,000	2,000,000	-	18,950,000
13	Tab Ms Bakti Pengrs	9,800,000	1,000,000	-	10,800,000
14	Tabungan Seragam	50,000,000	31,480,000	81,480,000	-
15	Tab Kesejaht Anggota	110,358,325	131,314,200	110,358,325	131,314,200
16	Modal Tetap	123,305,100	12,742,900	-	136,048,000
17	Revaluasi Tab.Angg	68,889,613	12,742,900	-	81,632,513
18	Modal Tidak Tetap	1,229,524,345	252,885,000	176,547,500	1,305,861,845
19	SHU	20,450,985	20,701,000	20,450,985	20,701,000

Ketua



K. Kristianto

Bendahara



Surata

KPN "TEGAK" SENTOLO

NO	REKENING	TAHUN 2010	TAHUN 2011	NO	REKENING		TAHUN 2010	TAHUN 2011
					AKTIVA	PASIVA		
1	KAS	124,980	125,890	6	Hutang Uang	-	10,690,600	25,547,795
2	Kas Bank	9,500,000	22,500,000	7	Hutang Barang	-	206,636,000	206,636,000
3	Piutang Barang	232,894,550	223,404,748	8	Dana-dana	-	232,183,795	232,183,795
4	Persediaan Barang	44,176,460	28,710,880	9	Tabungan Kesejahteraan anggota	-	6,588,125	6,588,125
	Jumlah	286,695,990	274,741,518		Jumlah	-	286,695,999	274,741,527
	Aktiva Tetap				Aktiva Tetap	31,904,095	10	Modal Sendiri
5	Inventaris	2,690,000	2,690,000		Inventaris	207,441,300	11	Modal Tetap
	Nilai Buku	(2,689,991)	(2,689,991)		Nilai Buku	239,345,395	12	Modal tidak tetap
	(Angka Penyusutan)	9	9		(Angka Penyusutan)	6,732,200		Jumlah
	Jumlah	286,695,999	274,741,527		Jumlah	286,695,999		Jumlah

Senjata, 31 Desember 2011

Penaurus

- Pengawas :

 1. Sukadi, S.Pd.
 2. Jumono, S.Pd.
 3. Doniyan

1. Kristianto

2. Amnih Prayoga

3. Margono

4. Surata

5. Suhirman

41

PERHITUNGAN LABA RUGI KPN " TEGAK " SENTOLO
TAHUN 2011

A. Pendapatan

1. USP				
a. Jasa Kredit Uang	Rp	268,812,900		
b. Jasa Administrasi Pinjaman	Rp	17,871,000		
c. Jasa PKPRI/IKPRI	Rp	1,942,250		
d. Lain-lain (transfort,doorprize tak terbagi)	Rp	2,500,000		
Jumlah	Rp			291,126,150
2. TOKO				
a. Jasa Kredit Barang	Rp	9,177,100		
b. Jasa Pesanan barang	Rp	12,416,275		
c. Jasa Administrasi pinjam	Rp	4,200,000		
d. Fee/Diskon/Administrasi	Rp	2,622,075		
Jumlah	Rp			28,415,450
Total Pendapatan	Rp			319,541,600

B. Beban

1. USP				
a. Buka puasa bersama/Syawalan/Natal	Rp	6,200,000		
b. Beban Organisasi	Rp	90,600,150		
c. Beban Usaha	Rp	20,577,200		
d. Beban Kantor	Rp	7,026,800		
e. Beban Umum	Rp	49,141,000		
f. Trans. Pengurus/Pengawas/Karyawan	Rp	38,400,000		
g. Tabungan Hari tua Karyawan	Rp	2,000,000		
h. Tabungan masa bakti Pengurus	Rp	1,000,000		
j. Pengadaan Seragam RAT 2011	Rp	31,480,000		
k. Cadangan Resiko	Rp	18,000,000		
l. Door Prize RAT 2011	Rp	<u>6,000,000</u>		
Jumlah	Rp			270,425,150
2. Toko				
a. Beban Angkutan	Rp	803,000		
b. ATK	Rp	816,250		
c. Perlengkapan/bahan habis pakai	Rp	1,062,500		
d. Gaji Karyawan	Rp	17,700,000		
e. Lain-lain	Rp	<u>1,301,500</u>		
Jumlah	Rp			21,683,250
Jumlah Pengeluaran	Rp			292,108,400
C. Laba Pendapatan (SHU Sebelum Pajak)	Rp			27,433,200

Sentolo, 31 Desember 2011
 Bendahara

Ketua

 K. Kristianto


 Surata

 Subirman

KPN "TEGAK" SENTOLO
PENJELASAN SISA HASIL USAHA
TAHUN 2011

1. Pendapatan	:	319,541,600
Pengeluaran	:	292,108,400
SHU sebelum Pajak	:	27,433,200
2. Pajak 12,5% dari SHU	:	3,429,150
Pajak yang telah dibayar	:	3,000,000
Pajak yang belum dibayar	:	429,150
3. SHU sebelum Pajak	:	27,433,200
Pajak yang belum dibayar	:	429,150
SHU setelah Pajak	:	27,004,050
4. Cadangan Resiko	:	4,050
5. SHU dibagi	:	27,000,000

Sentolo, 31 Desember 2011

Ketua



K. Kristianto

Bendahara



Surata

KPN " TEGAK " SENTOLO
PEMBAGIAN SHU TAHUN 2011

A. SHU : Rp **27,000,000**

B. Pembagian :

1 . Cadangan	20%	: Rp	5,400,000
2 . Jasa Simpanan	25%	: Rp	6,750,000
3 . Jasa Pembelian	25%	: Rp	6,750,000
4 . Jasa Pengurus	10%	: Rp	2,700,000
5 . Jasa Karyawan	7,5%	: Rp	2,025,000
6 . Dana Pendidikan	5%	: Rp	1,350,000
7 . Dana Sosial	5%	: Rp	1,350,000
8 . Dana PDK	2,5%	: Rp	<u>675,000</u>
Jumlah		: Rp	27,000,000

C. Indeks Pembagian SHU Per Rp 1.000

$$1 \quad \text{Jasa Simpanan} \quad = \frac{6,750,000}{1,478,928,145} \times 1.000 = 4.564$$

$$2 \quad \text{Jasa Pembelian} \quad = \frac{6,750,000}{1,696,296,300} \times 1.000 = 3.979$$

Sentolo, 31 Desember 2011

Ketua



K. Kristianto

Bendahara



Suhirman



Surata

PENJELASAN NERACA GABUNGAN KPN "TEGAK" SENTOLO PER 31 DESEMBER 2012

Jenis Simpanan	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir
Simpanan Pokok	8.945.000	300.000	650.000	8.595.000
Simpanan Wajib	869.557.650	101.625.000	61.433.500	909.749.150
Simpanan Harkop	186.842.300	22.990.000	15.852.500	193.979.800
Simpanan Khusus	194.940.000	20.325.000	13.658.000	201.607.000
Simpanan Hari Raya	34.375.000	198.675.000	166.600.000	66.450.000
Simpanan Lain-lain	11.201.895	-	796.130	10.405.765
Simpanan Toko	206.636.000	29.173.300	22.691.000	213.118.300
Jumlah	1.512.497.845	373.088.300	281.681.130	1.603.905.015

Ketua

Amrit Prayoga

Bendahara



K. Kristianto

Ottawa

Karsivem

PASIVA			
1 KAS	42.893.386	6 Hutang Uang	36.659.900
2 Kas Bank	100.000.000	7 Simpanan Sukarela	71.700.000
3 Piutang Uang	1.831.975.650	8 Simpanan Setia Kawan	18.805.000
Jumlah	1.974.869.036	Dana-dana	42.403.775
		9 Dana Resiko Piutang	49.066.000
		10 Cadangan Resiko	65.990.250
		11 Jumlah	284.624.925
4 Simpanan PKPRI/KPRI	86.766.571	20.950.000	18.950.000
Jumlah	86.766.571	74.886.571	10.800.000
		12 Tabungan Hari Tua	
		13 Tabungan Masa Bakti Pengurus	
		14 Tabungan Study Banding	
		15 Tabungan Kesejahteraan Anggota	
		Jumlah	161.064.200
		16 Modal Sendiri	
		17 Modal Tetap	
		18 Revaluasi Tabungan Anggota	
		19 Modal Tidak Tetap	
		Jumlah	20.701.000
Jumlah	2.061.635.620	1.989.932.483	1.989.932.483

Pengawas:

1. Jumonio, S. Pd.

卷之三

2 Saharina S Br

E. GÖTTSCHE

3. Muzuki et al.

3. MULOOI, S.F.U.I.

-6

KPN " TEGAK SENTOLO "
PENJELASAN NERACA USP PER 31 DESEMBER 2012

NO	REKENING	SALDO AWAL	DEBET	KREDIT	SALDO AHIF
1	Kas Tunai	1.650.950	3.718.663.550	3.677.421.114	42.893.38
2	Kas Bank	55.000.000	985.000.000	940.000.000	100.000.00
3	Piutang Uang	1.857.794.950	1.943.100.000	1.968.919.300	1.831.975.65
4	Penyertaan				
	Simp.IKPRI	1.990.670	-	-	1.990.67
	Simp. Wajib PKPRI	44.145.901	11.880.000	-	56.025.90
	Simp.Khusus GKPRI	28.750.000	-	-	28.750.00
	Jumlah Penyertaan	74.886.571	11.880.000	-	86.766.57
5	Inventaris	600.012	-	599.999	1
6	Hutang Uang	36.659.900	107.909.400	108.425.884	36.143.41
7	Simp.Sukarela	71.700.000	10.000.000	76.700.000	5.000.00
8	Simp.Setya Kawan	18.805.000	2.032.500	-	20.837.50
9	Dana-dana				
	Dana Pendidikan	24.129.350	6.371.400	5.630.200	24.870.550
	Dana Sosial	15.962.250	11.782.000	11.200.000	16.544.250
	Dana PDK	2.312.175	4.117.500	-	6.429.675
	Jumlah dana-dana	42.403.775	22.270.900	16.830.200	47.844.475
10	Dana Resiko Piutang	49.066.000	23.427.000	-	72.493.000
11	Cadangan Resiko	65.990.250	9.020.300	590.000	74.420.550
12	Tabungan Hari Tua	18.950.000	2.000.000	-	20.950.000
13	Tab Ms Bakti Pengrs	10.800.000	1.000.000	10.800.000	1.000.000
14	Tab.Study Banding	-	40.000.000	-	40.000.000
15	Tab Kesejaht Anggota	131.314.200	95.071.250	131.314.200	95.071.250
16	Modal Tetap	136.048.000	9.485.800	-	145.533.800
17	Revaluasi Tab.Angg	81.632.513	9.000.000	9.999	90.622.514
18	Modal Tidak Tetap	1.305.861.845	343.915.000	258.990.130	1.390.786.715
19	SHU	20.701.000	20.932.400	20.701.000	20.932.400

Ketua

Amrih Prayoga

Bendahara



K. Kristianto

大本
TEGAR
SENTOLO

NO	REKENING	TAHUN 2012	TAHUN 2011	NO	REKENING	TAHUN 2012	TAHUN 2011
	AKTIVA				PASIVA		
1	KAS	5.035.985	124.980	6	Hutang Uang	5.000.000	
2	Kas Bank	-	9.500.000	7	Hutang Barang	-	
3	Piutang Barang	236.289.425	232.894.550	8	Dana-dana	12.949.300	
4	Persediaan Barang	48.632.925	44.176.460	9	Tabungan Kesejahteraan anggota	17.660.050	
	Jumlah	289.958.335	286.695.990		Jumlah	35.609.350	40.618.404
5	Aktiva Tetap				Modal Sendiri		
	Inventaris			10	Modal Tetap	34.382.994	31.904.095
	Nilai Buku	2.690.000	2.690.000	11	Modal tidak tetap	213.118.300	207.441.300
	(Angka Penyusutan)	(2.689.991)	(2.689.991)	9	Jumlah	247.501.294	239.345.395
	Jumlah	9	9	12	SHU	6.847.700	6.732.200
	Jumlah	289.958.344	286.695.999		Jumlah	289.958.344	286.695.999

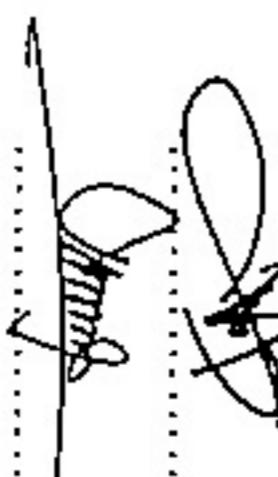
Pengawas

1. Jumono, S.Pd.
2. Sabarinah, S.Pd.SD.
3. Murobi, S.Pd.I.

1. Amrih Prayoga	
2. Margono	
3. Suratman	
4. Kelik K.	
5. Karsiyem	
6. Wuriwam	

Sentolo, 31 Desember 2012

4. Kelik K.
5. Karsiyem
6. Wuriyem
7. Senen



PERHITUNGAN LABA RUGI KPN " TEGAK " SENTOLO
TUTUP BUKU TAHUN 2012

A. Pendapatan

1. USP				
a. Jasa Kredit Uang	Rp	269.288.450		
b. Jasa Administrasi Pinjaman	Rp	18.928.000		
c. Jasa PKPRI/IKPRI	Rp	2.579.250		
d. Lain-lain (transfort,doorprize tak terbagi)	Rp	2.950.000		
Jumlah	Rp			293.745.700
2. TOKO				
a. Jasa Kredit Barang	Rp	6.038.550		
b. Jasa Pesanan barang	Rp	14.756.600		
c. Jasa Administrasi pinjam	Rp	2.688.000		
d. Fee/Diskon/Administrasi	Rp	3.608.000		
Jumlah	Rp			27.091.150
Total Pendapatan	Rp			320.836.850

B. Beban

1. USP				
a. Buka puasa bersama/Syawalan/Natal	Rp	6.500.000		
b. Beban Organisasi	Rp	87.347.100		
c. Beban Usaha	Rp	14.456.100		
d. Beban Kantor	Rp	6.590.100		
e. Beban Umum	Rp	58.820.000		
f. Trans. Pengurus/Pengawas/Karyawan	Rp	41.100.000		
g. Tabungan Hari tua Karyawan	Rp	2.000.000		
h. Tabungan masa bakti Pengurus	Rp	1.000.000		
j. Tabungan Studi Banding	Rp	40.000.000		
k. Cadangan Resiko	Rp	9.000.000		
l. Door Prize RAT 2012	Rp	<u>6.000.000</u>		
Jumlah	Rp			272.813.300
2. Toko				
a. Beban Angkutan	Rp	325.000		
b. ATK	Rp	453.950		
c. Perlengkapan/bahan habis pakai	Rp	521.500		
d. Gaji Karyawan	Rp	18.900.000		
e. Lain-lain	Rp	<u>43.000</u>		
Jumlah	Rp			20.243.450
Jumlah Pengeluaran	Rp			293.056.750
C. Laba Pendapatan (SHU Sebelum Pajak)	Rp			27.780.100

Ketua

Amrih Prayoga

Sentolo, 31 Desember 2012
Bendahara



K. Kristianto



Karsiyem

KPN " TEGAK " SENTOLO
PENJELASAN SISA HASIL USAHA
TUTUP BUKU TAHUN 2012

1. Pendapatan	:	320.836.850
Pengeluaran	:	293.056.750
SHU sebelum Pajak	:	<hr/> 27.780.100
2. Pajak 12,5% dari SHU	:	3.472.600
Pajak yang telah dibayar	:	<hr/> 2.850.000
Pajak yang belum dibayar	:	<hr/> 622.600
3. SHU sebelum Pajak	:	27.780.100
Pajak yang belum dibayar	:	<hr/> 622.600
SHU setelah Pajak	:	<hr/> 27.157.500
4. Cadangan Resiko	:	157.500
5. SHU dibagi	:	27.000.000

Sentolo, 31 Desember 2012

Ketua

Amrih Prayoga

Bendahara



K. Kristianto

KPN " TEGAK " SENTOLO
PEMBAGIAN SHU TUTUP BUKU TAHUN 2012

A. SHU : Rp **27.000.000**

B. Pembagian :

1 . Cadangan	20%	: Rp	5.400.000
2 . Jasa Simpanan	25%	: Rp	6.750.000
3 . Jasa Pembelian	25%	: Rp	6.750.000
4 . Jasa Pengurus	10%	: Rp	2.700.000
5 . Jasa Karyawan	7,5%	: Rp	2.025.000
6 . Dana Pendidikan	5%	: Rp	1.350.000
7 . Dana Sosial	5%	: Rp	1.350.000
8 . Dana PDK	2,5%	: Rp	675.000
Jumlah		: Rp	27.000.000

C. Indeks Pembagian SHU Per Rp 1.000

1 Jasa Simpanan	$\frac{6.750.000}{1.537.455.015} \times 1.000 = 4,390$
2 Jasa Pembelian	$\frac{6.750.000}{1.469.379.800} \times 1.000 = 4,593$

Sentolo, 31 Desember 2012

Ketua

Amrih Playoga

Bendahara

K. Kristianto


Karsiyem